

EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS SISWA
DI MI MAMBA'UL HUDA AL – ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO

SKRIPSI



Oleh:

MARIYANTO
NIM. 203190159

Pembimbing :

ANIS AFIFAH, M.Pd.
NIDN. 2022108301

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023

EKSTRAKURIKULER *DRUM BAND*
DALAM MEMBENTUK KARAKTER INTEGRITAS SISWA
DI MI MAMBA'UL HUDA AL – ISLAMIYAH NGABAR PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MARIYANTO
NIM. 203190159

Pembimbing :

ANIS AFIFAH, M.Pd.
NIDN. 2022108301

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mariyanto

NIM : 203190159

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “Ekstrakurikuler *Drum Band* dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Anis Afifah, M.Pd.
NIDN. 2022108301

Ponorogo, 15 Juli 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mariyanto
NIM : 203190159
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Ekstrakurikuler *Drum band* dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 13 September 2023

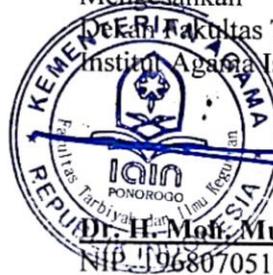
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 19 September 2023

Ponorogo, 19 September 2023

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999037001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
2. Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
3. Penguji II : Anis Afifah, M.Pd.

()
()
()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan hari ini

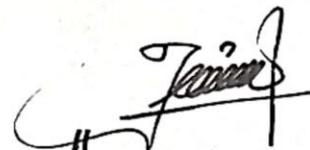
Nama : Mariyanto
NIM : 203190159
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Ekstrakurikuler *Drum band* dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesisiaainponorogo.ac.id. Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya pergunakan semestinya

Ponorogo, 27 Oktober 2023

Surat Pernyataan


Mariyanto
203190159

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mariyanto

NIM : 203190159

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : “Ekstrakurikuler *Drum Band* dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 15 juli 2023

Yang Membuat Pernyataan

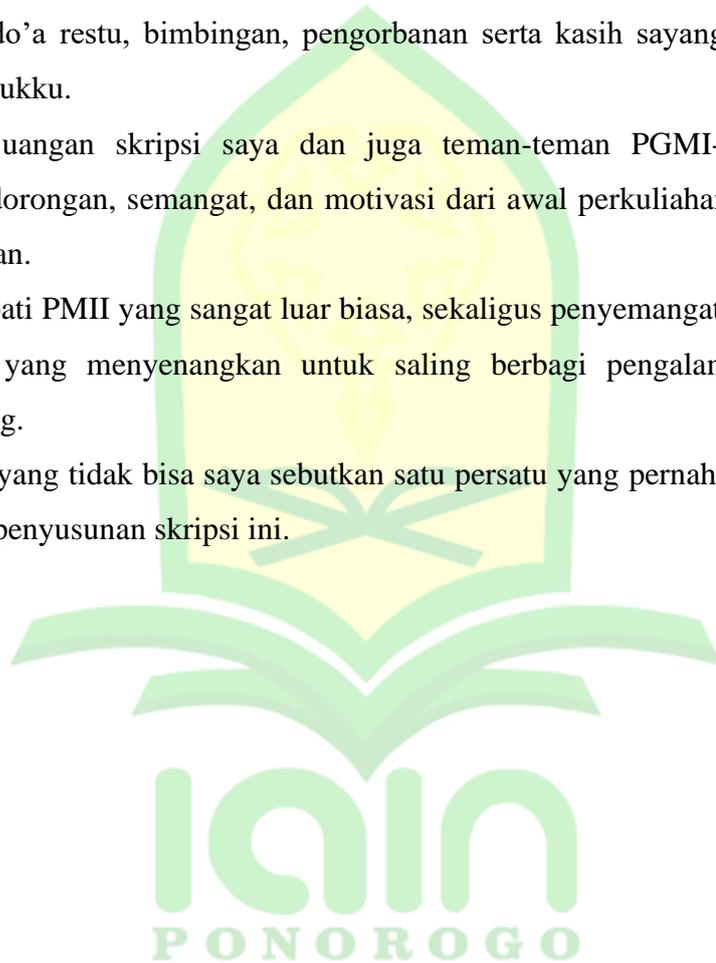


Mariyanto
NIM. 203190159

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbi Alamin, puji Syukur teruntai dari sambariku yang terdalam atas karunia dan rahmat Allah SWT. Dengan segenap rasa cinta dan sayang ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Bapak dan Ibu saya tercinta (Bapak Markiswoyo dan Ibu Wartiyem) yang senantiasa memberikan do'a restu, bimbingan, pengorbanan serta kasih sayang yang mengalir tiada henti untukku.
2. Teman seperjuangan skripsi saya dan juga teman-teman PGMI-E, yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan motivasi dari awal perkuliahan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Sahabat-sahabati PMII yang sangat luar biasa, sekaligus penyemangat dan juga teman seperjuangan yang menyenangkan untuk saling berbagi pengalaman baik susah maupun senang.
4. Untuk semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang pernah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.



MOTO

تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا وَتَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُّوْا لِمُعَلِّمِكُمْ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.”
(HR. Tabrani)¹



¹ Wahyu Khafidah, et.al, *Ulumul Hadist*, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2023), 44.

ABSTRAK

Mariyanto. 2023. *Ekstrakurikuler Drum Band dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Anis Afifah, M.Pd.

Kata Kunci: ekstrakurikuler *drum band*, karakter integritas.

Karakter integritas merupakan nilai yang mendasar perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi terhadap tindakan dan perkataan yang berdasarkan pada kebenaran. Peneliti tertarik untuk meneliti ekstrakurikuler *drum band* dalam membentuk karakter integritas siswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo karena mengingat anggota ekstrakurikuler *drum band* yang mempunyai karakter tanggung jawab dan peduli sosial yang tinggi. Karakter tersebut tidak mungkin didapat tanpa proses latihan yang bagus oleh pihak sekolah kepada peserta didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai integritas tanggung jawab dalam karakter ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al - Islamiyah Ngabar Ponorogo, (2) mendeskripsikan nilai integritas peduli sosial dalam karakter ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al - Islamiyah Ngabar Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, pelatih atau penanggung jawab ekstrakurikuler *drum band*, perwakilan 6 siswa anggota *drum band*, observasi pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band*, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, siswa dapat melatih kedisiplinan yang termasuk dalam tanggung jawab, hal ini sudah diterapkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan *drum band* yang ada di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar terlihat ketika siswa bertanggung jawab dalam mengembalikan alat *drum band* ketempat semula dan tanggung jawab terkait dengan kedisiplinan waktu ketika berlatih. Sekolah sangat mengupayakan terkait kedisiplinan waktu dan tanggung jawab siswa terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Hal ini sesuai dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam menguasai lagu, mengambil dan mengembalikan alat *drum band* pada tempatnya, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa mengeluh baik itu tugas mandiri maupun kelompok. Pembentukan karakter integritas peduli sosial yang terdapat dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sudah menerapkan dengan baik bahwa semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* memiliki rasa peduli sosial yang tinggi, seperti halnya siswa saling bersama-sama membantu, tolong menolong, dan tidak mengejek jika terdapat beberapa temannya yang kesulitan saat berlatih serta membawa alat musik *drum band*. Selain itu guru memiliki peran yang sangat tinggi dalam pembentukkan rasa peduli sosial yang sudah diterapkan kepada siswa anggota *drum band* MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar seperti memberikan acuan bagaimana sikap yang baik ketika melihat temannya belum bisa menguasai alat musik ketika berlatih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang senantiasa tercurahkan kepada umatnya, skripsi dengan judul “Ekstrakurikuler *Drum Band* dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo” dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan senantiasa kita harapkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

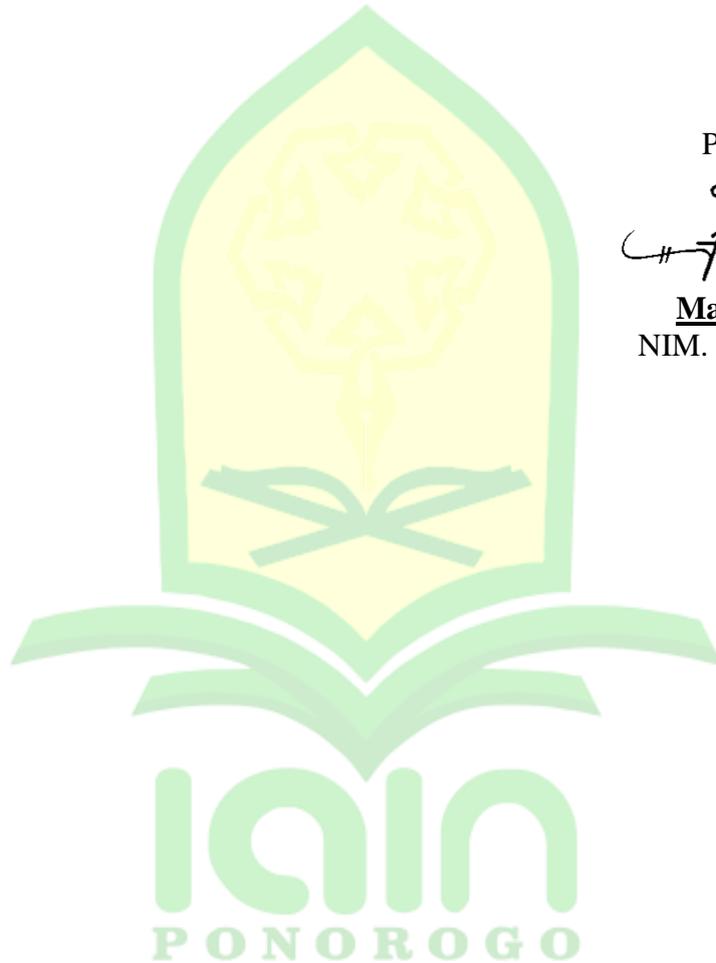
Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini, sebagai rasa hormat penulis dan terima kasih, penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Anis Afifah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi petunjuk, arahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang ikhlas memberikan segenap kemampuan dan keilmuan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Ahmad Daroini, S.Pd.I. selaku Kepala MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar yang telah memberikan izin untuk melakukan riset, Ibu Sri Handayani M.Pd. dan Bapak Umar Mukhtar Almadiuni selaku pelatih dan juga penanggung jawab ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar yang telah memberikan kesempatan, masukan, dan pengarahan dalam penelitian.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan banyak terima kasih yang tak terhingga serta iringan do’a semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridho-Nya. *Aamiin....*

Terima kasih



Penulis

Mariyanto

NIM. 203190159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Pendidikan Karakter.....	13
2. Karakter Integritas	17
3. Ekstrakurikuler.....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir.....	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	39
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42

F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	47
H. Tahapan Penelitian.....	48
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	51
B. Deskripsi Data.....	55
1. Nilai Integritas Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> di Mi Mamba'ul Huda Ngabar	56
2. Nilai Integritas Peduli Sosial dalam Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> di Mi Mamba'ul Huda Ngabar	61
C. Pembahasan.....	66
1. Nilai Integritas Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> di Mi Mamba'ul Huda Ngabar	66
2. Nilai Integritas Peduli Sosial dalam Ekstrakurikuler <i>Drum Band</i> di Mi Mamba'ul Huda Ngabar	70
BAB V : PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	81
SURAT IZIN PENELITIAN	110
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	111
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Data Siswa	55
----------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir Penelitian.....	37
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Khan dalam Aisyah mengidentifikasi bahwa pendidikan merupakan sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.¹ Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ketuhanan, pribadi, dan sosial. Artinya pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan yang sekuler, individualistik dan bukan pula pendidikan sosialis, tetapi pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, pribadi, dan sosial.²

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa.³ Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Sementara itu, Ratna Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya.⁴

Menurut Kementerian pendidikan nasional menegaskan tentang kewajiban penerapan program pendidikan karakter diseluruh jenjang pendidikan, terlebih pada sekolah yang secara kemampuan manajerialnya sudah mapan. Dengan demikian, gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan jalan perwujudan nawacita dan gerakan revolusi mental disamping menjadi poros kegiatan pendidikan yang berujung

¹ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 12-13.

² Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 33.

³ *Ibid.*, 33.

⁴ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), 12-13.

pada terciptanya revolusi karakter bangsa. Selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa pada tahun 2010, gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian integral nawacita, dalam hal ini butir 8 nawacita: revolusi karakter bangsa dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Dalam hubungan ini gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan. Untuk itu ada 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter. Lima nilai utama karakter yang dimaksudkan meliputi; karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.⁵ Hal ini sesuai juga dengan pendapat Yohana Afliani Ludo Buan dalam buku *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, yang menjelaskan bahwa karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi terhadap tindakan dan perkataan yang berdasarkan pada kebenaran.⁶

Menurut Sriwilujeng integritas merupakan perilaku yang didasarkan kepada usaha menjadikan diri agar selalu dapat dipercaya, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap kejujuran, cinta kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, adil, tanggung jawab, dan teladan.⁷

⁵ Dwijantoro Buntomo Septyadi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Lima Hari Sekolah*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 24-26.

⁶ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 28-30.

⁷ Ardisa Pangestu Nur Waskito, et.al, Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universita Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Vol. 3 No .2, Juli (2020), 130.

Dilanjut oleh Widodo nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).⁸

Menurut Jhon Garmo pentingnya karakter integritas adalah membangun kepercayaan terhadap orang lain. Seseorang yang berbicara konsisten dan tertindak dengan jujur akan dilihat dapat dipercaya. Orang yang dapat dipercaya akan membuka pintu-pintu kepercayaan yang ditambah dengan tanggung jawab dan kesempatan untuk meningkatkan keberadaan orang tersebut dan kepuasan dalam hidupnya.⁹ Ketika berbicara tentang integritas maka akan berbicara tentang menjadi orang yang utuh, terpadu, dan seluruh bagian diri yang berlainan, bekerja dengan baik serta berfungsi sesuai rancangan. sesuai rancangan.

Menyadari karakter nilai integritas saat ini di Indonesia masih terbilang sangat kurang. Hampir semua orang mengetahuinya, karena perkembangan dunia pendidikan, terutama pada nilai integritas ini terus menjadi sorotan publik dan media. Hal ini tidak lain lagi dikarenakan pola dan sistem pendidikan yang terbilang masih sangat kurang dan tergolong buruk. Terdapat banyaknya permasalahan dalam nilai integritas seperti kecurangan dalam ujian, maraknya joki, obat terlarang yang tersebar bebas di sekolah, tawuran antar sekolah di beberapa kota di Indonesia, seks bebas dikalangan siswa, dan masih banyak lagi persoalan yang benar-benar mengkhawatirkan. Secara tidak langsung, dengan adanya persoalan-persoalan tersebut, menunjukkan bahwa siswa-siswa di Indonesia masih sangat minim akan nilai integritas itu sendiri.¹⁰

⁸ Ardisa Pangestu Nur Waskito, et.al, Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universita Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Vol. 3 No .2, Juli (2020), 130.

⁹ Jhon Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2013), 10.

¹⁰ Benny D Setianto, *Masa Depan Pendidikan: "Suara Mahasiswa dari Nuni untuk keberagaman dan Kesatuan Indonesia*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021), 88.

Komarudin menilai, pendidikan integritas dan pendidikan karakter diperlukan agar bangsa ini mempunyai kondisi tingkat kepercayaan yang tinggi. Bangsa dengan posisi tingkat kepercayaan tinggi itu akan sangat efektif dan efisien dalam memajukan bangsa. Sebaliknya kalau masyarakat dengan tingkat kepercayaan rendah, maka biaya pembangunan akan banyak membutuhkan biaya dengan berbagai hal pengawasan dan monitoring disegala lini. “karena itu pendidikan integritas dan karakter ini penting bagi suatu bangsa untuk menghasilkn *high trust*.”¹¹

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Inspektur Jenderal (Itjen) Chatarina Muliana Girsang menjelaskan pentingnya integritas pada karakter seorang pelajar. Bahwa aspek tersebut dapat menjadikan suatu negara menjadi maju. Jika tidak ada integritas maka kita kesulitan dalam membangun sebuah komitmen. Pentingnya membangun komitmen bersama dan gotong royong dapat membuat kesejahteraan antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya gotong royong tidak mungkin bisa membangun negara ini untuk lebih baik lagi.¹²

Chatarina mengatakan salah satu cara menumbuhkan integritas pada karakter seorang pelajara dengan memberikan contoh. Tak hanya dibibir saja, tetapi melakukan apa yang dikatakan. Prinsip sederhana integritas itu mengatakan apa yang kita lakukan dan melakukan apa yang kita katakan. Kita harus jujur dan konsisten serta harus lebih baik dari apa yang kita katakan tentang kita, untuk menumbuhkan karakter seorang pelajar, dapat dilakukan dengan hal-hal kecil. Misalnya, dengan merasa takut melakukan sesuatu yang bersifat tidak jujur atau malu untuk melanggar aturan. Selanjutnya untuk mengingatkan kepada para pelajar agar lebih semangat dalam meraih pendidikan. Tak

¹¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, “Survei Litbang Kemenag, Rerata Integritas Siswa Menengah 70,21”. <https://kemenag.go.id/read/survei-litbang-kemenag-rerata-integritas-siswa-menengah-7021-med43>, diakses 16 Mei 2019.

¹² Chatarina Muliana Girsang, Sinar Pojok di Dikbud, detikEdu <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5580420/kemendikbudristek-bicara-pentingnya-integritas-pada-karakter-pelajar-majukan-negara>, diakses 24 Mei 2021.

melulu soal besaran nilai tetapi bagaimana cara mendapatkannya. Salah satu cara menumbuhkan karakter baik dan harus selalu ada adalah dengan integritas dan terus menjadi manusia pembelajar. Jangan pernah lelah untuk belajar. Belajar harus dianggap sebagai suatu hal yang menarik karena hidup adalah belajar.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik serta menambah pengalaman peserta didik untuk digunakan di masa yang akan datang. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik, dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat membangun profil pelajar pancasila yaitu, berkebinekaan, global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, bermain, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME) dan berakhlak mulia. Telah ditulis dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang berisi “pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Contoh kegiatan ekstrakurikuler di sekolah antara lain *drum band*, pramuka, tari, tilawah, dan lain sebagainya.¹⁴

Ekstrakurikuler didalam sekolah juga memiliki fungsi yakni pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Pengembangan yaitu sebagai wahana pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sosiala yaitu sebagai wahana untuk memperluas pengalaman bersosialisasi, praktik keterampilan berkomunikasi, dan internalisasi nilai karakter. Rekreatif yaitu dilakukan dalam suasana gembira dan

¹³ Anatasia Anjani, “Kemendikbudristek Bicara Pentingnya Integritas Pada Karakter Pelajar: Majukan Negara”.<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5580420/kemendikbudristek-bicara-pentingnya-integritas-pada-karakter-pelajar-majukan-negara>, diakses 24 Mei 2021.

¹⁴ Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP UNMUH BABEL, *Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat di Sekolah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abdi, 2018), 4.

menyenangkan sehingga suasana ini menunjang proses perkembangan potensi atau kemampuan personal peserta didik. Persiapan karir yaitu sebagai wahanan memfasilitasi persiapan peserta didik melalui pengembangan bakat dan minat dalam bidang ekstrakurikuler yang diminati.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah dapat juga dilakukan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan, pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai kurikulum sekolah. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kondisi sekitar. Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia lampiran III nomor 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menyebutkan bahwa pengembangan potensi peserta didik sebagaimana disebut dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu program kurikuler,¹⁵ seperti ekstrakurikuler *drum band*.

Drum band merupakan suatu bentuk kegiatan olahraga yang mengombinasikan keselarasan dan keseimbangan jasmani dan rohani. *Drum band* didalamnya terdapat kegiatan yang menyelaraskan gerak fisik dan psikis, yaitu olah tubuh, olah pikir, olah hati, olah rasa, dan karsa sehingga terbentuk watak dan karakter yang kuat sebagai penggerak dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁶ Pengertian lain dari *drum band* merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik secara bersama-sama. Penampilan *drum band* merupakan kombinasi dari

¹⁵ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi: Farhan Pustaka, 2021), 11.

¹⁶ Nurokhim, *Pemahaman General Effect Dalam Marching Band*, (Semarang: Qahar Publisher, 2020), 101.

permainan musik serta aksi baris-berbaris dari pemainnya.

Nafix dalam Dita Kusumawati mengatakan drum band adalah musik gendrang untuk membawa pasukan dalam barisan. Inti alat musik yang digunakan adalah alat musik gendrang dengan jenis seperti: *snare*, *tenor drum*, *trio tom/quarto tom*, dan *bass drum*. Alat tersebut digunakan untuk mengiringi derap langkah barisan. Adapun alat-alat lainnya sebagai pelengkap alat gendrang seperti *cymbal* dan alat-alat pembawa melodi seperti *bellyra* dan lat tiup lainnya. Dalam *drum band* alat musik digunakan sangatlak sederhana, alat musik seperti pianca, recorder dapat digunakan dalam Drum Band untuk formasi yang sederhana.¹⁷

Selain itu ekstrakurikuler *drum band* merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Alasan mendasar drum band perlu dilestarikan karena drum band merupakan olahraga yang menyinergikan beberapa komponen keterampilan baik seni, olahraga, gerak, dan kecerdasan disertai solidaritas, kepekaan, dan kebersamaan yang baik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* secara tidak langsung dapat menerapkan siswa dalam kedisiplinan, jujur, dan tanggung jawab.

Menurut Ali dan Ansori kegiatan ekstrakurikuler dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal negatif. Setelah proses kegiatan belajar mengajar di sekolah berakhir atau pada waktu liburan sekolah, para siswa dapat mengisi waktunya untuk melakukan kegiatan bersama dengan anggota ekstrakurikuler yang dibimbing oleh guru pelatih.¹⁸ Melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* ini

¹⁷ Dita Kusuma Hastuti, *Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band SD Negeri Suradadi 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Semarang, 2015), 18.

¹⁸ Hamditika, et.al, *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integritas Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN*, (Kalimantan Barat, 2013), 2.

siswa diajarkan keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai integritas yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band dapat memperkecil peluang siswa untuk bermain dengan teman-teman sebaya yang melakukan aktivitas kurang bermanfaat.

MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar merupakan salah satu lembaga pendidikan di Ponorogo yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah *drum band*, ekstrakurikuler ini merupakan ekstra yang sangat diunggulkan di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah dengan berbagai prestasi yang telah didapatkan dalam perlombaan Bumi Reyog Marching Competition 2019 dan Lomba Drumban Cup dalam rangka memperingati hari pahlawan Madiun. Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan, diketahui bahwa para siswa mempunyai karakter disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras yang tertanam pada nilai integritas. Kegiatan ekstrakurikuler drum band diikuti oleh siswa kelas atas khususnya V dan VI. Tidak ada satupun siswa yang terlambat datang pada saat latihan ekstrakurikuler drum band. Kegiatan diawali dengan pemberian motivasi dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh pelatih kemudian dilanjutkan latihan bersama di halaman sekolah. Siswa dikelompokkan menurut divisi masing-masing dan fokus memainkan alat sesuai intruksi pelatih. Ketika latihan sudah selesai secara bergantian siswa memasukan peralatan *drum band* yang mereka pakai ke dalam gudang penyimpanan.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang diberi judul “Ekstrakurikuler *Drum Band* dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo”.

¹⁹ Observasi yang peneliti lakukan di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan peninjauan awal di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo ditemukan beberapa fakta yang menarik yang perlu untuk diteliti, yaitu adanya program sekolah untuk membentuk sebuah karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya drum band. Ada beberapa alasan mengapa ekstrakurikuler tersebut diselenggarakan, misal ada nilai karakter integritas dalam kegiatan tersebut.

Karena adanya keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga maka peneliti memfokuskan penelitian pada pembentukan nilai karakter integritas disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras melalui ekstrakurikuler drum band di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai integritas tanggung jawab dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'il Huda Al – Islamiyah Ngabar?
2. Bagaimana nilai integritas peduli sosial dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'il Huda Al – Islamiyah Ngabar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, Adapun tujuan yang ingindicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai integritas tanggung jawab dalam karakter ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al - Islamiyah Ngabar Ponorogo.

2. Untuk mendeskripsikan nilai integritas peduli sosial dalam karakter ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al - Islamiyah Ngabar Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan nilai karakter khususnya terkait dengan pengembangan nilai karakter integritas tanggung jawab dan peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa dalam membentuk sikap tanggung jawab dan peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.
- 2) Melatih siswa dalam menerapkan sikap tanggung jawab dan peduli sosial.

- b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk upaya lanjutan mengembangkan karakter integritas khususnya nilai tanggung jawab dan peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sebagaisalah satu cara penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

- c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan karakter integritas khususnya nilai tanggung jawab dan peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain *drum band* dan kegiatan lainnya, karena setiap kegiatan pasti mengandung nilai-nilai karakter.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan, serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematisa Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan laporan penelitian (skripsi) maka pembahasan dalam menyusun laporan penelitian dikelompokkan menjadi bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga diperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisikan uraian dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini dibuat dengan tujuan untuk menggambarkan keseluruhan ini penyusunan skripsi.

Bab II, Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka berpikir. Bab ini dibuat dengan tujuan sebagai pedoman umum yang digunakan untuk mendeskripsikan dalam melakukan sebuah penelitian pembentukan karakter integritas siswa.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang temuan penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta deskripsi data khusus tentang pembentukan karakter integritas siswa dalam ekstrakurikuler *drum band*. Dan tentang analisis data dari penelitian pembentukan karakter integritas siswa dalam ekstrakurikuler *drum band*.

Bab V, Simpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian ekstrakurikuler *drum band* dalam membentuk karakter integritas siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif siswa. Tujuan pendidikan di Indonesia mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ketuhanan, pribadi, dan sosial. Artinya pendidikan bukan diarahkan pada pendidikan yang sekuler, individualistik dan bukan pula pendidikan sosialistik, tetapi pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, pribadi, dan sosial.²⁰

Menurut Lickona dalam Aisyah mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter ini mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Senada dengan itu, Albertus menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi diharapkan dengan dirinya, sesama, dan Tuhan.²¹

Menurut Khan mengidentifikasikan bahwa pendidikan karakter merupakan sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan

²⁰ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 33.

²¹ Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : Kencana, 2018), 12.

keterampilan menarik. Sementara itu, Ratna Megawangi menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya.²²

Kementerian pendidikan nasional menegaskan tentang kewajiban penerapan program pendidikan karakter diseluruh jenjang pendidikan, terlebih pada sekolah yang secara kemampuan manajerialnya sudah mapan. Dengan demikian, gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan jalan perwujudan nawacita dan gerakan revolusi mental disamping menjadi poros kegiatan pendidikan yang berujung pada terciptanya revolusi karakter bangsa. Selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari gerakan nasional pendidikan karakter bangsa pada tahun 2010, gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan bagian integral nawacita, dalam hal ini butir 8 nawacita: revolusi karakter bangsa dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah. Dalam hubungan ini gerakan penguatan pendidikan karakter menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan. Untuk itu ada 5 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan penguatan pendidikan karakter. Lima nilai utama karakter yang dimaksudkan meliputi; karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.²³

²² Aisyah, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : Kencana, 2018), 12-13.

²³ Dwijantoro Buntomo Septyadi, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Lima Hari Sekolah*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 24-26.

Menurut pendapat Yohana Afliani Ludo Buan menjelaskan bahwa di dalam pendidikan karakter terdapat lima nilai utama dalam karakter, yaitu:²⁴

a. Karakter Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antara pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak mencintai lingkungan, melindungi yang kecil.

b. Karakter Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan bernegara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama.

c. Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif,

²⁴ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 28-30.

keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.

d. Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

e. Karakter Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasar perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi terhadap tindakan dan perkataan yang berdasarkan pada kebenaran. Sub nilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

Dalam kelima nilai utama karakter bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang secara sendiri-sendiri melainkan nilai yang berinteraksi satu sama lain, yang berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Dari nilai utama maupun pendidikan karakter dimulai, individu dan sekolah perlu mengembangkan nilai-nilai utama lainnya baik secara kontekstual maupun universal.

2. Karakter Integritas

a. Pengertian Karakter Integritas

Pada akademis yang dapatnya kata integritas berasal dari bahasa latin, yaitu “Inter” yang berarti lengkap atau utuh, sehingga kata integritas tentu saja sebagai usaha yang lengkap dan utuh yang tentu saja diimbangi dengan kualitas, kejujuran, dan konsisten karakter seseorang atau perilaku yang di akademis yang dapatkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Menurut Carter dalam Sukadari cangkupan integritas lebih luas dari pada nilai kejujuran, meskipun ketika mendengar ungkapan “individu yang berintegritas”, umumnya langsung terpikirkan seseorang yang jujur.²⁵

Menurut Ulya dalam Fahrurrozi Karakter integritas merupakan salah satu nilai karakter utama yang ada pada gerakan PPK. Integritas merupakan hal yang penting karena mencerminkan kualitas kejujuran seseorang dan prinsip moral, yang dilakukan secara konsisten dalam penyelenggaraan kehidupannya. Seseorang dikatakan berintegritas apabila memiliki konsistensi antara apa yang dikatakan dan yang diperbuat, dan perbuatannya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.²⁶

Carter dalam Sukadari mengatakan bahwa individu yang memiliki integritas bersedia menanggung konsekuensi dari komitmen dan janji yang telah dibuatnya, meskipun konsekuensi tersebut sulit dilakukan maupun tidak menyenangkan baginya.²⁷ Menurut Rogers integritas juga didefinisikan sebagai kondisi yang terjadi ketika individu mampu menerima serta bertanggung jawab

²⁵ Sukadari, et. al, Efektivitas Penanaman Nilai Integritas Pada Siswa SD Melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi, Jurnal Universitas PGRI, Yogyakarta, Vol. 4 No. 1, Juni, (2018), 233.

²⁶ Fahrurrozi, et.al, *Model-model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2022), 85.

²⁷ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 234.

terhadap perasaan, niat, komitmen, dan perilaku, termasuk mengakui kondisi itu kepada orang lain bila diperlukan, serta kemampuan mengkomunikasikan perasaan yang dialami, disadari, dan diakui. Integritas merupakan konsistensi pikiran, emosi, kata-kata, serta tindakan yang stabil sepanjang waktu, dan situasi.²⁸

Sesuai dengan penjelasan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa integritas merupakan salah satu bentuk kualitas terpenting yang harus dimiliki seseorang. Integritas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan perilaku, nilai, metode, sarana, prinsip, harapan, dan keterpaduan dalam berbagai hasil. Orang yang memiliki integritas berarti memiliki kepribadian yang jujur dan kuat.

b. Nilai-nilai Integritas

Menurut Kemendikbud sebagaimana dipaparkan oleh Imam Musbikin bahwa nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.²⁹ Hal ini sesuai juga dengan pendapat Yohana Afliani Ludo Buan dalam buku *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, yang menjelaskan bahwa karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi terhadap

²⁸Rogers, C.R, *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*, Houghton Mifflin, Boston, 1961.

²⁹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, (Bandung: Nusa Media, 2019), 12.

tindakan dan perkataan yang berdasarkan pada kebenaran.³⁰ Subnilai integritas antara lain adalah kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

1) Tanggung Jawab

a) Pengertian Tanggung Jawab

Adanya tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan sulitnya merumuskannya dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah untuk dimengerti. Akan tetapi, kalau diamati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu dikaitkan dengan kesadaran untuk melakukan sesuatu, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.

Menurut Schiller dan Bryan dalam Imam Musbikin tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana bereaksi terhadap situasi setiap hari, yang memerlukan beberapa jenis keputusan yang bersifat moral. Tanggung jawab adalah sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat istiadat yang dianut warga masyarakat. Tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu perbuatan yang dilakukan. Tanggung jawab berarti tidak boleh mengelak, bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Bertanggung jawab berarti dapat diminta penjelasan tentang tingkah laku nya dan

³⁰ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 28-30.

bukan saja bisa menjawab melainkan juga harus menjawab.³¹

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung selalu segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung.³²

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab berarti juga perbuatan sebagai perwujudan kesadaran kan kewajibannya.³³

b) Macam-macam Tanggung Jawab

Manusia itu berjuang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan pihak orang lain. Untuk itu ia pasti menghadapi manusia lain dalam masyarakat atau menghadapi lingkungan alam. Dalam usahanya manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan yaitu kekuasaan Tuhan. Sehingga manusia itu mempunyai tanggung jawab yang besar. Macam-macam tanggung jawab terbagi menjadi 5 macam, sebagai berikut:

(1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

(2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami, istri, ayah, ibu, dan anak-anak juga orang lain yang menjadi keluarga wajib bertanggung jawab terhadap keluarganya. Tanggung

³¹ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 20

³² Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212-213.

³³ Mustofa Ahmad, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia L. Dyson, 1999), 132.

jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keamanan, pendidikan, dan kehidupan.

(3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial.

(4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa setiap manusia, setiap individu adalah warga negara dalam suatu bangsa untuk berpikir, berbuat, bertindak, tingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh bangsa.

(5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia memiliki tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga tindakan manusia tidak bisa lepas dari hukuman-hukuman Tuhan yang dituangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama.³⁴

c) Ciri-ciri Tanggung Jawab

Menurut Sitti Hermayanti Kaif dkk ciri-ciri tanggung jawab meliputi, yaitu: (1) Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan atas keinginan sendiri. Dengan melaksanakan tugas dari keinginan sendiri menggambarkan bahwa perilaku menunjukkan rasa tanggung jawab yang tulus; (2) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk

³⁴ Aji Yulianto, *Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makasar*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020), 29-30.

pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa apa yang dikerjakan memiliki tujuan berdasarkan konsep yang ada; (3) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan. Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan sendiri tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain; (4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif. Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat; (5) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan senang hati akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tampak lebih senang; (6) mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat. Namun, hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki tanggung jawab yang besar. Dimana dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.³⁵

2) Peduli Sosial

a) Pengertian Peduli Sosial

Menurut Taufik dalam Verbena Ayuningsih Purbasari menjelaskan bahwa sikap peduli sosial merupakan bentuk sikap dan perilaku yang cenderung memberikan bantuan terhadap yang membutuhkan. Dilingkup sekolah sikap peduli sosial sangat penting karena melaluinya peserta didik dapat melakukan tindakan bakti sosial,

³⁵ Sitti Hermayanti Kaif, et.al, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 45-46.

bersedekah, dan menggalang dana bagi korban bencana. Tanpa adanya nilai-nilai peduli sosial, pembentukan solidaritas peserta didik tidak akan berjalan dengan baik. Nilai-nilai peduli sosial dapat diberikan oleh guru dan warga sekolah lain melalui bimbingan, pengarahan, pemahaman, dan keyakinan agar karakter peduli sosial dapat semakin berkembang bagi peserta didik dapat merealisasikan perilaku mereka dengan tulus dan ikhlas.³⁶

Menurut Darmiyati Zuchdi dalam A. Tabi'in menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain.³⁷ Berdasarkan beberapa pendapat peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi dengan rasa kesadaran.

b) Indikator Peduli Sosial

Menurut Darmiatun dalam Nur Muharromi Apriyani menyebutkan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial, yaitu tolong menolong, tegang rasa, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia.³⁸

³⁶ Verbena Ayuningsih Purbasari, *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 200.

³⁷ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017, 43.

³⁸ Tri Utami H, et.al, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang, *FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang*, Vol. 6 No. 1, Mei (2019), 21.

(1) Tolong menolong

Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan. Tolong menolong artinya saling membantu atau bekerjasama dengan orang yang ditolong. Bekerja sama dengan teman yang membutuhkan pertolongan, orang yang suka menolong biasanya banyak temannya. Tolong menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar kita. Setiap orang membutuhkan pertolongan dari orang lain. Manfaat tolong menolong, antara lain; mempererat persaudaraan, mempercepat selesainya pekerjaan, menumbuhkan kerukunan antara sesama manusia.³⁹

(2) Tenggang rasa

Kata tenggang rasa terdiri atas dua kata, tenggang dan rasa. Tenggang berarti upaya. Menenggang berarti mengindahkan kepentingan orang lain, menimbang perasaan orang lain. Rasa adalah tanggapan hati terhadap rangsangan-rangsangan yang disampaikan melalui indra luar dan dalam kita.⁴⁰

(3) Toleransi

Pada dasarnya toleransi merupakan sikap saling menghargai tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, gender, atau budaya. Sikap toleransi tidak tiba-tiba muncul dengan sendirinya, melainkan di pengaruhi berbagai faktor seperti pendidikan, pengamanan,

³⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 187.

⁴⁰ Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter Pegangan Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 197.

kebudayaan, media massa. Ketika hidup ditengah beragama, individu diharuskan memiliki sikap toleransi agar dapat hidup berdampingan.⁴¹

(4) Aksi sosial

Menurut Max Weber tindakan sosial atau aksi sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna bagi dirinya sendiri dan diarahkan kepada orang lain. Sebaliknya, sebuah tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tanpa ada kaitannya dengan orang lain, bukan merupakan tindakan sosial. Misalnya tindakan sosial memukul pintu, bukan merupakan tindakan sosial. Akan tetapi, tindakan itu dapat menjadi tindakan sosial apabila ternyata dibelakang pintu tersebut, berdiri seseorang, dan orang tersebut bereaksi marah karena kesakitan terkena pintu yang terdorong akibat pukulan itu.⁴²

(5) Berakhlak mulia

Menurut Sylvianah dalam Tobroni akhlak mulia merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia. Untuk merealisasikan akhlak mulia dalam kehidupan, perlu adanya suatu pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus khususnya pada sekolah dasar. Faktor penghambat dalam pelaksanaan suatu pembinaan akhlak mulia adalah kepribadian yang kurang baik dari setiap individu, faktor keluarga, teknologi yang pesat, serta faktor

⁴¹ Muhammad Japar et.al, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan lokal*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 20.

⁴² Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 64.

dari pendidik itu sendiri. Hasil dari pembinaan ahklak mulia adalah pembentukan ahklak mulia peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari keseharian peserta didik di sekolahan.⁴³

c. Tujuan Karakter Integritas

Menurut Adi Suprayitno tujuan dari karakter integritas, yaitu:⁴⁴

- 1) Integritas merupakan salah satu kunci untuk memperoleh keberhasilan (kesuksesan) jika seseorang memiliki rasa integritas yang tinggi, ia akan selalu konsisten dan memegang teguh nilai-nilai yang menjadi prinsipnya.
- 2) Integritas membuat manusia bisa memimpin dan dipimpin dalam kehidupan ini, tentu saja ada orang yang menjadi pemimpin dan ada orang yang dipimpin. Bagi yang dipimpin, jika dikaitkan dengan integritas maka artinya kemampuan untuk setia pada orang yang memimpinya. Sedangkan bagi orang yang menjadi pimpinan, integritas berarti bertanggung jawab, mau menghargai bawahan dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang berada disekitarnya.
- 3) Integritas melahirkan tingkat kepercayaan pemimpin atau orang yang memiliki tingkat integritas yang tinggi akan lebih dipercaya oleh orang-orang disekitarnya, karena ia dipandang sudah terbiasa melakukan kejujuran.
- 4) Integritas dapat melahirkan reputasi adanya integritas yang tinggi membuat seseorang akan memiliki citra dan reputasi yang baik dimata orang lain. Karena orang yang memiliki integritas yang tinggi akan selalu menyesuaikan perkataan dengan perbuatan yang dilakukannya.

⁴³ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 87.

⁴⁴ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 46.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari karakter integritas dapat melahirkan sebuah kepercayaan bagi seseorang dan juga menghasilkan beberapa prestasi dalam pembentukan sebuah karakter untuk sebuah kesuksesan peserta didik. Karena integritas merupakan hal terpenting dalam sebuah kehidupan seseorang. Ketika kita mencari karakteristik mengenai bagaimana membangun kehidupan pribadi.

d. Manfaat Integritas

Integritas sangat bermanfaat untuk fisik, intelektual, emosional, dan juga spiritual. Manfaat secara fisik, yaitu individu yang mempunyai integritas cenderung dapat merasakan manfaat fisiknya. Misalnya merasa lebih sehat serta bugar didalam melakukan kegiatan tanpa beban pikiran yang berlarut; manfaat secara intelektual, yaitu individu yang berintegritas akan lebih mampu mengoptimalkan kemampuan dari pada individu munafik; manfaat secara emosional, yaitu umumnya seseorang yang mempunyai integritas juga mempunyai motivasi, sadar diri, empati, solidaritas tinggi, simpati, serta emosi yang stabil; manfaat secara spiritual, yaitu integritas menjadi manusia lebih bijaksana didalam memaknai pengalaman hidupnya; dan manfaat secara sosial, yaitu integritas didalam diri seseorang akan membuatnya lebih mudah menjalin hubungan baik dengan orang lain dan di dalam melakukan kerja di masyarakat.⁴⁵

Adi Suprayitno berpendapat bahwa manfaat dari integritas yaitu:⁴⁶

- 1) Manfaat secara fisik memiliki rasa integritas secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Ia akan merasa fit dan selalu siap untuk melakukan tugas dan juga pekerjaannya.

⁴⁵ Novita Majid, *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 102.

⁴⁶ Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 47.

- 2) Manfaat secara intelektual integritas juga membuat seseorang manusia mengoptimalkan kemampuan otaknya dalam bekerja.
- 3) Manfaat secara emosional integritas menjadikan seseorang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja, lebih simpati pada sesama, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi.
- 4) Manfaat secara spiritual integritas membuat seseorang lebih bijak dalam menghadapi sesuatu, entah itu pengalaman hidup ataupun masalah-masalah yang tidak menyenangkan.
- 5) Manfaat secara sosial dengan adanya integritas seseorang menjadi terdorong untuk bekerjasama dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Pada akhirnya, ini akan bermanfaat dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan penjelasan beberapa teori di atas manfaat dari integritas yaitu dapat mengoptimalkan kinerja otak seseorang, dapat membuat diri seseorang penuh motivasi, empati, serta rasa solidaritas yang tinggi seperti apa yang terdapat pada buku Novita Majid dan menurut Adi Suprayitno.

3. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada diluar program yang tertulis didalam kurikulum seperti Latihan kepemimpinan, dan pembinaan siswa. Adapaun pengertian ekstrakurikuler menurut Abdurrahman Saleh adalah “kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhanpengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan siswa agar

memiliki kemampuan dasar penunjang”.⁴⁷

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Extracurricular* dan memiliki arti diluar rencana pembelajaran. Secara terminologi sebagai mana tercantum dalam surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 060/U/1993 dan nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pembelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam surat keputusan direktur jenderal Pendidikan dasar dan menengah nomor 226/C/Kep/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah. Moh Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau tatap muka baik dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.⁴⁸

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas atau di luar sekolah dan diluar waktu belajar untuk memenuhi kebutuhan intelektual, perkembangan, instruksional dan pembiasaan peserta didik sehingga membekali mereka dengan kebutuhan dasar yang wajib dan kegiatan opsional untuk mendukung kapasitas. Kegiatan ekstra kurikuler atau biasa disebut kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan potensi setiap

⁴⁷ Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 29.

⁴⁸ *Ibid.*, 30 – 31.

siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa tersebut. Sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bukan tanpa tujuan. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah untuk menghilangkan kebosanan pada kegiatan ekstrakurikuler yang biasa-biasa saja bagi siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan dan menyalurkan bakat yang sudah dimiliki oleh para siswa tersebut.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman bagi siswa dan mampu menyalurkan bakat siswa. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dan Suryosubroto dalam Anita Kusuma menyatakan tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:⁴⁹

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Selain memiliki tujuan, ekstrakurikuler juga memiliki fungsi. Dengan demikian apabila kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat memberikan berbagai manfaat sesuai dengan fungsinya tersebut. Berikut fungsi ekstrakurikuler:⁵⁰

- 1) Fungsi pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.

⁴⁹ Anita Kusuma Astuti, *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Muhammadiyah Cipete, Universitas Muhammadiyah*, (Purwokerto, 2017), 7.

⁵⁰ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta, 2018),

- 2) Fungsi social, untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik melalui praktik keterampilan sosial dan interaksi nilai moral.
- 3) Fungsi rekreatif, untuk mengembangkan suasana rileks, mengembangkan, dan menyenangkan agar menunjang proses pengembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir. Untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh (afektif, kognitif, psikomotorik), mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik yang positif, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya, serta kecakapan dalam berkomunikasi yang dilaksanakan tanpa dekriminasi terhadap hak dan kewajiban peserta didik.

c. Pengertian *Drum Band*

Pada awalnya kata drum band berawal dari marching band yang dibagi menjadi dua bagian yaitu *marching band* dan *drum band*. Marching band berasal dari bahasa Inggris. *Marching* dapat diartikan bergerak atau berjalan, sedangkan band dapat diartikan musik atau kumpulan musik. Jadi untuk marching band itu sendiri dapat diartikan musik yang bergerak sedangkan drum band merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau banyak lagu dengan memakai sejumlah kombinasi instrumen (tiup, perkusi, dan sejumlah instrumen dari musik band serta drum) secara serentak.

Menurut Harahap, kata *Marching Band* sampai saat ini belum memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Asal-usulnya dari benua Eropa dan minim kosakata Indonesia. Sehingga tidak heran dari semua kata-kata yang

berhubungan dengan marching band, baik dari nama-nama peralatan dan personilnya banyak menggunakan bahasa Inggris. Karena kata *Marching band* diserap dari bahasa Inggris, terdiri dari dua kata yakni *march* (verbal/kata kerja) menurut kamus besar yang berarti berjalan, kemudian menjadi kata benda atau sifat setelah mendapat kata imbuhan *-ing* (*Gerund*), menjadi *marching* artinya gerak (yang bergerak) atau perjalanan (yang berjalan). Band artinya kumpulan musik, oleh karena itu *marching band* artinya musik bergerak atau musik berjalan (*music in motion*). *Marching band* adalah kegiatan seni musik atau *musical activity*.⁵¹

Marching band itu sendiri dapat diartikan musik yang bergerak sedangkan *drum band* adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau banyak lagu dengan memakai sejumlah kombinasi instrumen secara serentak. Menurut Kinardi drum band adalah kegiatan seni musik (*musical activity*) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu *musical* dan *visual*, keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan drum band sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan.⁵²

Menurut Noer cikal bakal *drum band* berawal dari ketentaraan, dimana seorang penabuh snare drum band bertugas menjaga tempo agar dalam baris-baris tempo tersebut dapat menyeragamkan gerakan kaki dalam berbaris. Menurut Sudrajat (dalam Maharani) pengertian drum band dapat diidentifikasi sebagai bentuk permainan musik dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris, atau dengan

⁵¹ Ahmad Bengar Harahap, "Selayang Pandang Seni Marching Band", *Jurnal Bahasa Sastra, Seni, dan Budaya*, Universitas Negeri Medan, No. 84 TH. 38,(2012), 1.

⁵² Kinardi, *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta: PT Citra Intirama, 2004), 17.

kata lain berbaris sambil bermain musik.⁵³

Berdasarkan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa drum band suatu kegiatan musik yang membentuk harmoni dari seksi perkusi mulai mengembangkan pukulan-pukulan ataupun ritme didalam memainkan perkusinya. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan bermain drum band sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan.

d. Manfaat Ekstrakurikuler *Drum Band*

Menurut Eny kegiatan pembelajaran *drum band* merupakan perkembangan kemampuan motorik untuk pengendalian gerakan jasmani yang berkoordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot. Menurut Seefeldt dan Barbour, Smith menjelaskan bahwa “Dengan jelas sekali, anak-anak usia 5 tahun mampu melakukan gerak secara simbolis. Mereka bisa mengungkapkan gagasan, perasaan, atau emosi lewat gerakan melalui kegiatan drum band.”⁵⁴

Adapun beberapa manfaat dari permainan alat musik *drum band* itu sendiri ada beberapa aspek pada diri anak akan berkembang diantaranya: Motorik kasar, seperti dapat terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, serta melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. Sosial Emosional, seperti menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, menunjukkan rasa percaya diri, memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.

Seni, memainkan alat musik/instrument/benda yang dapat membentuk irama yang teratur, senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu

⁵³ Desi Putri Maharani, “Strategi Pembelajaran Ritmis Pada Drum Band TK Pertiwi 26 Jambi dan Banguntapan Bantul, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, (2012), 2.

⁵⁴ Galas Sanggaluh Padnamada, “Metode Pembelajaran Drum Band di TK Negeri 1 Sleman”, Yogyakarta, 2014, 13.

kesukaannya, memainkan alat musik/instrument/benda Bersama temannya, anak bersenandung atau menyanyi sambil melakukan sesuatu⁵⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah salah satu penelitian terdahulu yang relevan dilakukan oleh penelitian sekarang, relevansi tersebut terlihat dari salah satu kesamaan variable.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Listia Prastiani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penulis lakukan mengenai penanaman nilai penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dapat diambil kesimpulan yaitu penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat dalam ekstrakurikuler drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menggunakan beberapa pendekatan dan strategi.⁵⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler drum band. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu hanya terdapat nilai karakter disiplin dan tanggung jawab sedangkan penelitian yang saya lakukan mencakup nilai integritas sikap tanggung jawab dan peduli sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumartini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 adalah sangat tinggi. penelitian ini merupakan masukan yang bermanfaat bagi guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo, yaitu dapat memberikan informasi tentang hambatan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.⁵⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 137, Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2009.

⁵⁶ Dyah Listia Prastiani, Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum band di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo (IAIN Ponorogo, 2018).

⁵⁷ Jumartini, Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

tentang ekstrakurikuler. Perbedaan penelian ini yaitu penelitian ini membahas tentang ekstrakurikuler sepak bola sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang ekstrakurikuler drum band.

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rakhmansyah tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler drum band. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan ekstrakurikuler drum band dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, siswa memiliki lingkungan pergaulan yang sehat, dan mendapat pengawasan serta pembimbingan yang baik.⁵⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang ekstrakurikuler drum band. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu tentang penggunaan teori, penelitian yang dilakukan oleh Restu Rakhmansyah menggunakan teori Koesoema sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan teori dari kementerian pendidikan nasional dan juga Yohana Afliani Ludo Buan yang sama-sama menjelaskan bahwa di dalam karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab dan peduli sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Kusuma Hastuti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler Drum Band meliputi peranan kepala sekolah, guru, pelatih, siswa, dan orang tua. Peran kepala sekolah dalam kegiatan ini sebagai penanggung jawab atas kegiatan ekstrakurikuler tersebut, peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Drum Band yakni sebagai pembina dan pelatih siswa-siswi, peran pelatih selain melatih siswa-siswi pelatih juga berperan sebagai arranger yang mengaransemen lagu-lagu yang akan dijadikan sebagai materi dan pelatih juga membuat formasi display untuk perlombaan atau pementasan Drum

⁵⁸ Restu Rakhmansyah, Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Band. Peran siswa di sini ada dua yakni sebagai anggota Drum Band dan sebagai pendukung jalannya kegiatan ekstrakurikuler Drum Band, dan peran orang tua disini sebagai pendukung baik mendukung secara moral maupun sumber dana.⁵⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas tentang peranan sekolah dalam pembelajaran ekstrakurikuler drum band sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu membentuk karakter integritas siswa.

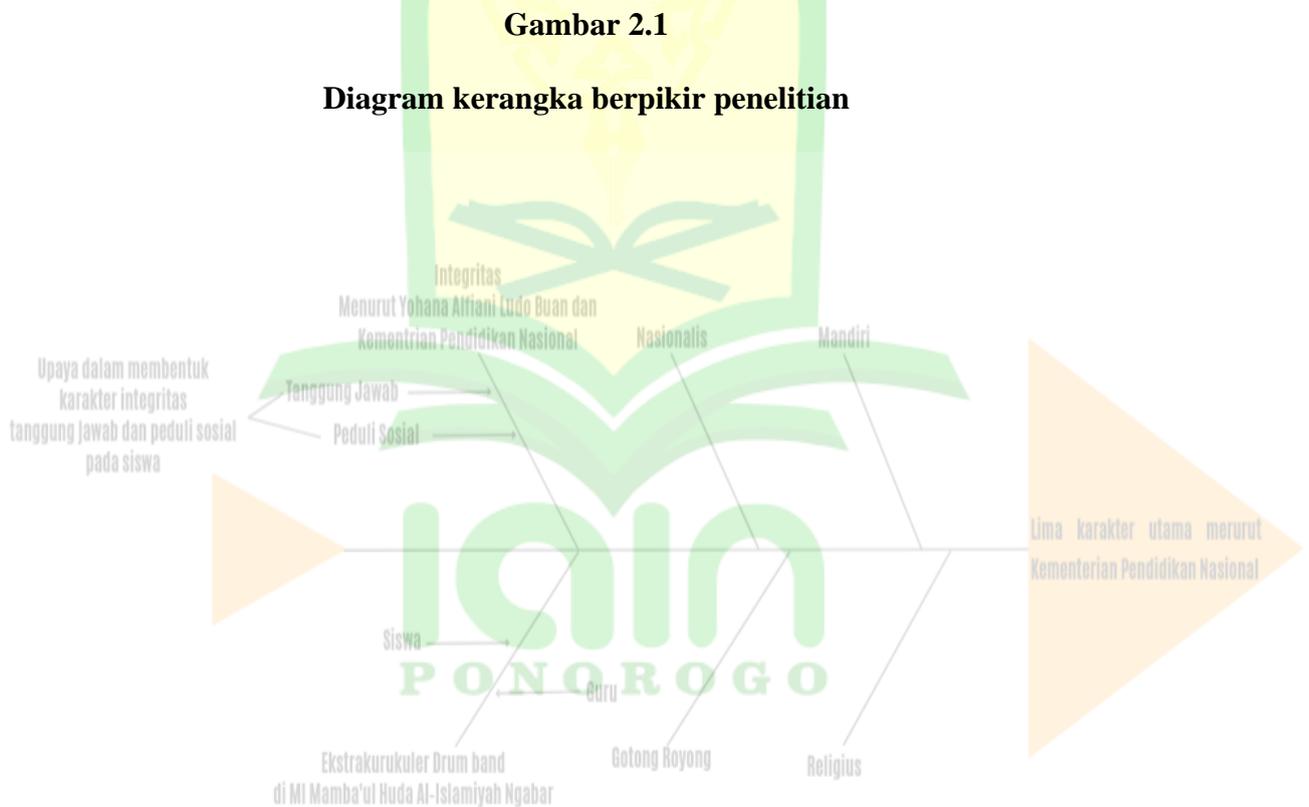
Penelitian yang dilakukan oleh Meis Wahyu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter pada ekstrakurikuler drum band terhadap pada saat latihan, selalu disertai monitoring dan evaluasi setiap kegiatan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang terdapat yaitu jujur, disiplin, religius, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, bersahabat. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meis Wahyu Ismayanti dan Hendrik Pandu Paksi yaitu meneliti penanaman sebuah karakter pada siswa.⁶⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang ekstrakurikuler drum band. Perbedaan dari penelitian ini yaitu pendidikan karakter pada ekstrakurikuler drum band sedangkan penelitian yang saya lakukan membahas tentang ekstrakurikuler drum band dalam membentuk karakter integritas siswa.

⁵⁹ Dita Kusuma Hastuti, Peranan Sekolah Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band SD Negeri Suradadi 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal (Universitas Negeri Semarang, 2015).

⁶⁰ Meis Wahyu Ismayanti, Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drum Band di SDN Waton Sumberrejo Bojonegoro (Universitas Negeri Surabaya, 2019).

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini fokus pada penelusuran dan deskripsi untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang karakter integritas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band. Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, peneliti menyusun kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini. Pada penyusunan kerangka berpikir, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler drum band.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁶¹ Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu penelitian yang menghususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Fenomenologi sendiri memiliki dua makna yaitu sebagai filsafat sains dan juga metode penelitian, yang bertujuan mencari arti atau makna dari pengalaman yang ada dalam kehidupan.⁶³ Menurut Polkinghorne studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.⁶⁴

Alasan penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi adalah untuk memahami dan memaknai situasi sosial secara mendalam. Permasalahan bersifat dinamis serta penuh makna sehingga tidak mungkin

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 9.

⁶² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014),

96.

⁶³ Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Penelitian Kualitatif*, (Jambi : Salim Media Indonesia, 2019), 26.

⁶⁴ *Ibid.*, 26.

data pada situasi sosial tersebut dijangar dengan metode penelitian kuantitatif. Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan mengungkapkan secara mendalam pembentukan karakter integritas siswa khususnya nilai tanggung jawab dan peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo. Lokasi ini dipilih karena MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo merupakan sekolah yang menanamkan nilai karakter kepadapeserta didik salah satunya melalui ekstrakurikuler drum band yang menjadi fokus penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dibulan September-Oktober tahun 2022.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁶⁵ Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini merupakan data yang menunjukkan pembentukan karakter integritas siswa dalam ekstrakurikuler *drum band* dengan indikator dalam pembentukan karakter integritas ini adalah tanggung jawab dan peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum*

⁶⁵ Sandu Siyoto, et.al, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

band di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar.

Menurut Moleong dalam Sandu Siyoto sumber data merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti haru mengumpulkannya secara lansung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.⁶⁷ Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan dari informan, yaitu kepala sekolah MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, pelatih atau penanggung jawab ekstrakurikuler *drum band*, dan 6 perwakilan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band*

⁶⁶ Sandu Siyoto, et.al, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28-29.

⁶⁷ *Ibid.*, 67.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti foto, profil sekolah, buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁶⁸

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti perlu memperhatikan tahap-tahap penelitian. Adapun dibawah ini akan dipaparkan mengenai tahap-tahap dalam penelitian kualitatif. Tahap ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pra-lapangan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah Menyusun rancangan peneliti, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan dilapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, (c) berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, partisipan yang dikumpulkan.

⁶⁸ Sandu Siyoto, et.al, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan sebuah data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan,⁶⁹ penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam Sugiyono Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁷⁰

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, karena dengan menggunakan teknik observasi peneliti akan melihat secara langsung macam-macam karakter integritas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang terdapat di MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Pengamatan ini dilakukan pada tanggal 15 Mei 2023 pada saat melakukan penelitian tentang ekstrakurikuler *drum band* dalam membentuk karakter integritas siswa, dan semua data yang telah didapatkan kemudian ditulis pada lembar catatan penelitian yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 224 – 225.

⁷⁰ *Ibid.*, 226.

2. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁷¹

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar dalam mengimplementasikan karakter integritas siswa dalam ekstrakurikuler *drum band*, kemudian wawancara kepada guru/pelatih *drum band* mengenai nilai tanggung jawab dan peduli sosial siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, serta wawancara kepada peserta didik mengenai sikap tanggung jawab dan peduli sosial di ekstrakurikuler *drum band*.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam Sugiyono Bogdan menyatakan "*In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produced by an individual which describes his or her own*

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.

actions, experience and belief'.⁷²

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan ekstrakurikuler *drum band* dalam membentuk karakter integritassiswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, seperti sejarah dan gambaran umum madrasah, dan foto saat kegiatan ekstrakurikuler drum band maupun ketika melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Seperti dinyatakan oleh Miles and Huberman, bahwa *“The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”*. Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁷³

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 240.

⁷³ *Ibid.*, 243 – 244.

Selanjutnya nasution menyatakan bahwa: ”melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang didasarkan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data yang dikutip oleh Sugiyono:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjajakan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilakukan dan didengar dan juga direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan sangat bervariasi.⁷⁴

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 323.

selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁷⁵

Dalam penelitian ini reduksi memilih hal yang penting mengenai pendekatan karakter integritas dalam ekstrakurikuler *drum band* pada siswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar dan membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diinginkan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁶

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dengan uraian secara naratif. Penyajian data yang berhubungan dengan pendekatan karakter integritas dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo baik dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Yang didapat melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi lainnya.

4. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

⁷⁶ *Ibid.*, 249.

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁷

Kesimpulan data penelitian awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan reliabilitas menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan dan keandalan menurut versi penelitian kualitatif dan diselesaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.⁷⁸ Dalam hal ini, peneliti menggunakan cara triangulasi untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁹ Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pemeriksaan keabsahan data yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia.⁸⁰ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dikembalikan kepada informan untuk dilakukan *check* dan *recheck* sehingga hasil data yang diperoleh benar-benar valid.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 252.

⁷⁸ Warul Walidin, et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 145.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

⁸⁰ Helaluddin & Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 135.

H. Tahapan penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menyusun rancangan penelitian, peneliti melakukan tahap awal dengan menyusun matrik penelitian.
- b. Memilih lapangan, setelah menyusun matrik peneliti menentukan lokasi sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.
- c. Mengurus perizinan, setelah memilih lapangan penelitian, peneliti mengurus untuk meminta surat perizinan dari biokrasi kampus untuk diberikan kepada Madrasah yang akan dibuat penelitian.
- d. Menjajagi dan menilai keadaan, setelah mendapatkan izin tentu saja peneliti harus melakukan penjajagan untuk mengetahui apakah dari madrasah terganggu dengan kehadiran peneliti. Apakah peneliti mudah mendapatkan informasi yang perlu digali.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, selain melakukan penjajagan selanjutnya peneliti mencari patner dalam melakukan penelitian yaitu mencari informasi yang independent.
- f. Menyiapkan instrument, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sesuai teknik yang digunakan yaitu, obvervasi, wawancara, dan dokumentasi.
- g. Persoalan etika dalam lapangan, etika dilapangan sangat penting bagi peneliti karena akan berhadapan langsung dengan orang-orang dipenelitian. Maka dariitu perlunya etika dalam lapangan dengan mencerminkan etika sopan, santun, dan bermoral.

2. Lapangan

a. Memahami dan Memasuki Lapangan

- 1) Memahami latar lapangan. Ada latar terbuka dan latar tertutup dalam memahami lapangan, latar terbuka yaitu peneliti hanya mengamati percakapan dari orang yang berinteraksi, sedangkan latar tertutup yaitu peneliti berkomunikasi secara langsung dengan informan atau orang lain.
- 2) Penampilan. Menyesuaikan penampilan dengan tradisi dilingkungan tersebut.
- 3) Mengenal diri peneliti. Bertindak secara netral tidak memihak siapapun, dan mempunyai hubungan yang akrab dengan subjek.
- 4) Jumlah waktu studi. Pembatasan waktu dengan melihat informan yang dibutuhkan sudah terpenuhi.

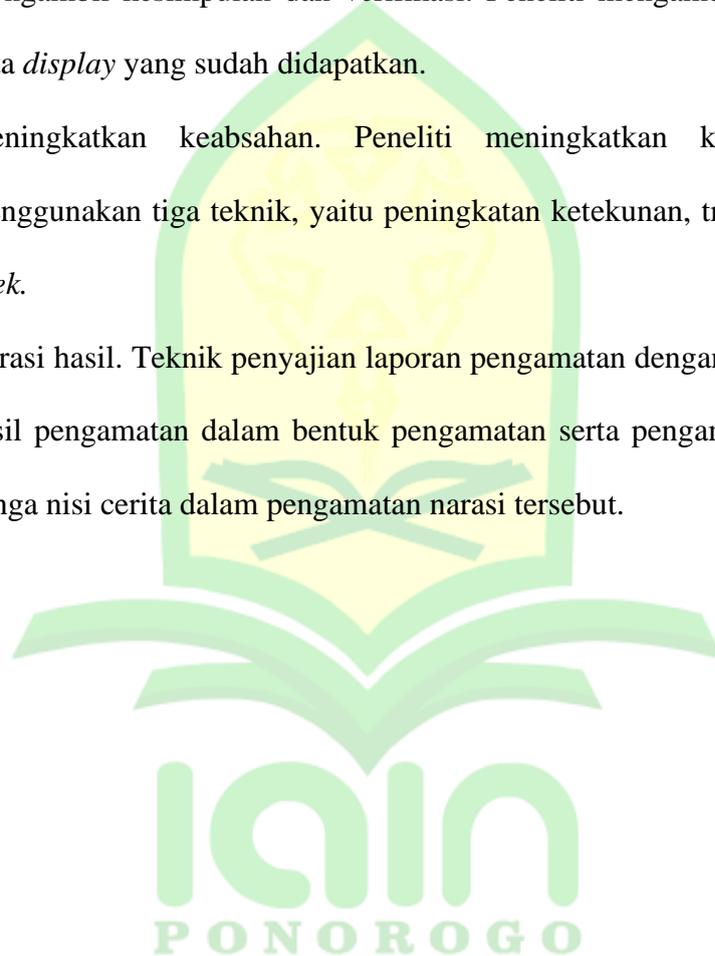
b. Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif ini pada saat pengumpulan data secara utuh dan akurat. Penelitian disini sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menggali data.

3. Pengolah Data

- a. Redaksi data. Ketika mendapatkan sebuah data, langkah awal peneliti lakukan reduksi data dengan dirangkum dan dipilih data yang penting menjadi pokok pembahasan dalam penelitian sehingga dapat terfokus dalam hal menjaditujuan peneliti.

- b. Analisis data. Analisis data ini menggunakan teori dari analisis data Miles dan Huberman dengan menggunakan, pengumpulan data (*Data Collection*), reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan verifikasi data (*Verification*).⁸¹
- c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi. Peneliti mengambil kesimpulan dari data *display* yang sudah didapatkan.
- d. Meningkatkan keabsahan. Peneliti meningkatkan keabsahan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu peningkatan ketekunan, triangulasi, *member check*.
- e. Narasi hasil. Teknik penyajian laporan pengamatan dengan cara menjelaskan hasil pengamatan dalam bentuk pengamatan serta pengamatan harus sesuai dengan isi cerita dalam pengamatan narasi tersebut.



⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Singkat Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Siman Poanorogo berdiri di tengah masyarakat pedesaan dan agamis, didirikan pada tahun 1946 oleh KH. Muhammad Thoyyib. Pada waktu itu namanya, Bustanul Umum Al-Islamiyah (BUI) Ngabar sebagai cabang BUI Tegal Sari. Tahun 1985 BUI Ngabar, berdiri sendiri lepas dari BUI Tegal Sari dalam mendirikan madrasah ini beliau dibantu oleh tiga orang putranya yaitu: KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib, dan Muhammad Ishak Thoyyib. Pada waktu itu madrasah masuk sore hari pukul 14.00-17.00. Tahun 1958 BUI Ngabar diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Hda Al-Islamiyah, waktu belajar dipindah pagi hari yang semula sore hari. Pada waktu itu kepala sekolah MI Mamba'ul Huda adalah KH. Muhammad Ishak Toyyib. Beliau kemudian diganti oleh Abdul Rohman, Tarsis, dan Suhud. Pada tanggal 1 Juli 2006 pimpinan pondok pesantren Wali Songo beserta anggota yayasan mengangkat Hj. Sumitun sebagai kepala MI Mamba'ul Huda menggantikan Muhammad Suhud. Dan pada tanggal 01 Juli 2011 salah satu guru diangkat untuk menggantikan Hj. Sumitun sebagai kepala sekolah di MI MAMBAUL HUDA AL-Islamiyah Ngabar Ponorogo yaitu Ahmad Daroini, S.Pd.I sebagai kepala sekolah periode 2022 ini.

Letak geografis MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar secara geografis terletak di jalan Sunan Kalijaga No. 09 Ngabar Siman Ponorogo. Dengan nomor telepon 1352-311302. Adapun batas-batasnya adalah sebelah utara berbatasan dengan desa Beton, sebelah selatan tepat berbatasan dengan desa Demangan, sebelah barat berbatasan dengan desa Winong, sebelah timur berbatasan dengan Demangan. Lingkungan alam sekitar MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar berdekatan

dengan area pondok Wali Songo Ngabar, sehingga memberikan keuntungan pada bidang akademis, terutama pada bidang agama. Selain itu juga cukup jauh dari jalan raya yang membuat suasana belajar lebih nyaman, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terganggu oleh kebisingan suara kendaraan motor.

Mata pencaharian masyarakat pada umumnya pada bidang pertanian dan wiraswasta. Sebagian besar anggota masyarakat menjalankan agama secara baik. Motivasi dan keinginan orang tua menyekolahkan putra-putrinya di madrasah ini relatif tinggi, karena rata-rata pendidikan orang tua dengan latar belakang agamis.

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Huda Ngabar Siman terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Dimana hal ini telah disadari oleh semua warga Madrasah akan dapat diperoleh dengan kerja keras dan kontinyu serta dukungan semua stakeholder. Jumlah guru dan kualifikasinya yang beranjak ke arah memadai menjadi modal utama untuk meningkatkan motivasi dan etos kerja yang tinggi, selain dukungan dana yang sangat kurang.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga MI Mamba'ul Huda Ngabar

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dasar islam yang unggul dan berjiwa pesantren.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan.
- 2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, keterampilan dan seni.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

3. Tujuan Lembaga

a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
- 2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
- 3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
- 4) Peserta didik hafal juz 30 (Juz Amma).
- 5) Mampu menumbuhkan budaya membaca Al Qur'an bagi warga madrasah.
- 6) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 7) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
- 8) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- 1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah Tahfidz.
- 2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.

- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca.
- 4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.
- 5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.
- 6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.
- 7) Menanamkan panca jiwa pondok pada peserta didik.

4. Sumber Daya Manusia MI Mamba'ul Huda Ngabar

a. Guru

Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Dengan demikian tugas dan fungsi guru tidak hanya terbatas di dalam kelas saja melainkan jauh lebih baik kompleks dan makna yang sangat luas, sehingga tugas guru sangat mempengaruhi keadaan siswa baik secara akademis maupun moral.

Guru di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar rata-rata telah menyelesaikan pendidikan S1 kependidikan. Bahkan guru lainnya juga ada yang bergelar Magister (S2).

b. Profil siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setara Sekolah dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan. Mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk

mengikuti pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mandiri.

Penyerahan siswa dari orang tua ke sekolah dimulai dengan melakukan pendaftaran. Pendaftaran siswa baru disini sangat penting untuk dilakukan agar sekolah bisa memonitoring siswa-siswa yang daftar dan selanjutnya dikalkulasi lagi oleh pihak sekolah untuk manajemen program sekolah.

Adapun data siswa pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar

NO	TAHUN	KELAS						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	2018/2019	52	46	69	71	55	54	347
2	2019/2020	80	55	42	71	71	58	377
3	2020/2021	89	86	55	50	77	72	429
4	2021/2022	57	54	90	87	56	51	395
5	2022/2023	68	54	50	86	82	56	396

B. Deskripsi Data

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 - 31 Mei 2023 dengan judul “Ekstrakurikuler *Drum Band* dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyyah Ngabar Ponorogo”. Ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis terhadap karakter siswa di MI Mamba'ul Huda Ngabar berdasarkan nilai integritas, sebagaimana yang tertera dalam judul. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru

penanggung jawab ekstrakurikuler, guru ekstrakurikuler drum band, beberapa siswa anggota *drum band* MI Mamba'ul Huda Ngabar dan melakukan observasi terhadap kegiatan *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Peneliti menggunakan wawancara dan observasi kepada 6 perwakilan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band*, penanggung jawab ekstrakurikuler *drum band*, dan kepala sekolah untuk mengetahui karakter integritas siswa terkait dengan tanggung jawab dan peduli sosial anggota *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menjadikan hasil dari penelitian.

1. Nilai Integritas Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar

Sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat harus mampu menghasilkan *output* yang sangat berkualitas baik.

Namun selama ini nilai dari sebuah pembentukan karakter dalam pendidikan masih kurang. Nilai dan prestasi akademik masih menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan di tingkat pendidikan. Hal ini dapat membuat atau membentuk peserta didik yang berprestasi dan memiliki kecerdasan yang baik akan tetapi karakter menjadi terabaikan, apabila terus berkelanjutan di negara Indonesia maka budaya ketimuran akan hilang secara otomatis. Mengingat pentingnya sebuah pendidikan karakter terutama nilai integritas tentu akan menarik jika usaha pembentukan tidak hanya dilakukan oleh tenaga pendidik di dalam kelas, namun juga melibatkan kegiatan diluar kelas misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti *drum band*.

Dengan adanya hal tersebut menjadi alasan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Poanorogo menyelenggarakan ekstrakurikuler *drum band* kegiatan ini

diyakini sebagai pengembangan peserta didik terkait dengan seni dan bakat selain itu sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Kepala MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo Bapak Ahmad Daroini.

“*Drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar selain memiliki tujuan mengembangkan kreativitas peserta didik juga mempunyai upaya dalam peningkatan karakter seperti tanggung jawab yang terletak pada sikap kedisiplinan, contohnya yaitu datang dengan tepat waktu terkait dengan hal itu pihak sekolah sangat mengupayakan peningkatan karakter tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.”⁸²

Karena itu perlu adanya peningkatan kedisiplinan siswa di dalam ekstrakurikuler *drum band* agar terwujudnya sebuah karakter tanggung jawab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Sri Handayani.

“Jadi begini, dalam pembelajaran ekstrakurikuler *drum band* yang pertama kali ditekankan yaitu kedisiplinan yang termasuk dalam tanggung jawab siswa. Seperti datang tepat waktu ketika berlatih *drum band*.”⁸³

Kedisiplinan waktu sudah dilakukan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band*, seperti hasil wawancara siswa yang dikatakan oleh Anindya Rahma Maulidia.

“Saya sudah datang tepat waktu saat mengikuti latihan ekstrakurikuler *drum band*, karena menurut saya kedisiplinan termasuk dalam tanggung jawab saya sebagai anggota *drum band*.”⁸⁴

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar memiliki tujuan yaitu mengembangkan kreativitas peserta didik dan juga mempunyai suatu upaya dalam meningkatkan sebuah nilai karakter seperti tanggung jawab, hal ini telah diterapkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar. Nilai karakter tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dapat dilihat dari sikap disiplin siswa saat

⁸² Lihat transkrip wawancara no 01/W/22-05-2023

⁸³ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara no 07/W/23-05-2023

mengikuti latihan, seperti halnya datang tepat waktu.

Mengenai tanggung jawab siswa menjaga peralatan drum band sudah diberikan himbauan mengenai tata cara pengambilan maupun pengembalian alat *drum band* dengan baik dan benar. Seperti halnya yang sudah di katakan oleh Ibu Sri Handayani selaku pelatih dan juga penanggung jawab *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar sebagai berikut.

“Mengenai peralatan *drum band* . semua alat yang dipakai anak-anak diberi nama masing-masing, dan masing-masing anak bertanggung jawab terhadap alat yang dipegang, jadi semisal ada kerusakan pada alat yang dibawa siswa tersebut dia yang akan bertanggung jawab meskipun mungkin yang merusak temannya dari situ anak-anak fokus menjaga alat *drum band* yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk tanggung jawab yang kedua ketika memulai dan selesai, jadi alat itu harus dikembalikan ketempat semula dari mana tadi dia mengambil harus dikembalikan lagi disitu.”⁸⁵

Dengan adanya intruksi atau tata cara pengembalian alat *drum band* yang diberikan pengarahan oleh pelatih maupun penanggung jawab ekstrakurikuler drum band, siswa MI Mamba'ul Huda terbukti bertanggung jawab menjaga peralatan *drum band* yang sudah diberikan kepada masing-masing siswa. Hal ini sudah dikatakan oleh Ibu Sri Handayani selaku pelatih dan penanggung jawab ekstrakurikuler drum band.

“Alhamdulillah, secara keseluruhan mereka sangat bertanggung jawab terbukti dari tidak adanya satu alat yang rusak ketika tidak dipakai latihan maupun saat dipakai latihan oleh siswa.”⁸⁶

Tanggung jawab siswa sudah dibuktikan oleh anggota *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar seperti hasil wawancara yang dikatakan oleh Raihan Arva Al-Hafizh, yaitu.

“Pada saat selesai berlatih saya sudah melakukan tanggung jawab seperti mengembalikan dan menata ulang peralatan drum band yang telah dipakai.”⁸⁷

Dari wawancara dengan Ibu Sri Handayani dan anggota drum band MI Mamba'ul Huda Ngabar dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara no 04/W/23-05-2023

untuk menjaga peralatan drum band, dan mengembalikan peralatan drum band sesuai dengan tempatnya yang sudah disediakan dari pelatih maupun penanggung jawab ekstrakurikuler drum band. selain itu jika ada kerusakan pada alat drum band merupakan tanggung jawab siswa dalam memperbaiki peralatan, hal ini untuk melatih siswa dalam membentuk nilai tanggung jawab.

Dari sini nilai tanggung jawab dapat terbentuk karena komitmen siswa seperti datang tepat waktu dan juga disiplin ketika mengikuti ekstrakurikuler *drum band*, sebagaimana yang dikatakan oleh Bu Sri Handayani.

“Dari awal kita ajak anak-anak berkomitmen jadi sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* semua ditanya siap dengan segala tanggung jawab dan kewajiban yang ada di ekstrakurikuler *drum band*, ketika mereka bersedia lalu diseleksi sesuai dengan kemampuan dialat apa setelah itu masing-masing anak diberi alat dari situlah nilai tanggung jawab dimulai, terutama untuk kedisiplinan ketika jadwalnya dimulai jam berapa semua harus *on time* sesuai jam berapa mereka harus datang, jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* aturan yang ada harus benar-benar ditegakkan oleh semua siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.”⁸⁸

Siswa memiliki komitmen dalam berlatih ekstrakurikuler drum band agar menjadi pemain profesional, hal ini dikatakan oleh Aufa Maimanah Silmy yaitu

“Saya memiliki sebuah komitmen untuk berlatih ekstrakurikuler *drum band* dengan cara sangat sungguh-sungguh agar menjadi pemain yang sangat profesional.”⁸⁹

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berlatih drum band juga membutuhkan komitmen yang kuat untuk menjalankan tanggung jawab dan kewajibannya yang ada di ekstrakurikuler drum band, dengan adanya komitmen siswa dapat berlatih dengan sungguh-sungguh sesuai dengan intruksi yang disampaikan oleh pelatih drum band.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Mamba’ul Huda Ngabar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* memiliki tanggung jawab yang baik. Setelah melakukan latihan siswa mengembalikan alat *drum band* ke

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara no 08/W/23-05-2023

tempat yang sudah disediakan, selain itu beberapa anak yang membawa alat *drum band* untuk di bawa pulang mereka membawa kembali alat *drum band* saat berlatih. Siswa juga memiliki tanggung jawab kedisiplinan waktu ketika berlatih *drum band*, hanya beberapa anak saja yang kedatangannya saat berlatih tidak tepat waktu. Ketika diberikan tugas oleh pelatih siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab baik itu tugas kelompok maupun tugas individu. Sebagian siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menguasai lagu yang sudah di berikan oleh intruksi pelatih *drum band*. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Upaya dalam membentuk nilai integritas tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu dengan mengupayakan peningkatan nilai tanggung jawab seperti datang tepat waktu yang terletak pada kedisiplinan siswa, terkait hal itu sekolah sangat mengupayakan peningkatan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler *drum band*. Selain adanya upaya dalam pembentukan nilai integritas tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* , terdapat kesulitan dalam pembentukan nilai integritas tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yaitu kesulitan yang sering ditemui terkait minat siswa dalam berlatih ekstrakurikuler *drum band*, kedatangan beberapa siswa yang tidak sesuai jam latihan, hal ini membuat nilai tanggung jawab siswa menurun dan mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Dari hasil wawancara dan oservasi di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah nilai karakter tanggung jawab tidak hanya terbentuk dalam kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas saja, melainkan juga dapat terbentuk melalui kegiatan ekstra seperti ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* siswa dapat melatih kedisiplinan yang termasuk dalam tanggung jawab siswa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah

Ngabar, hal ini sudah diterapkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan *drum band* yang ada di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar terlihat ketika siswa bertanggung jawab dalam mengembalikan alat *drum band* ketempat semula dan tanggung jawab terkait dengan kedisiplinan waktu ketika berlatih. Hanya beberapa siswa saja yang masih memiliki sifat kurang antusias dalam mengikuti latihan *drum band*. Sekolah sangat mengupayakan terkait kedisiplinan waktu dan tanggung jawab siswa terkait dengan ekstrakurikuler drum band.

2. Nilai Integritas Peduli Sosial dalam Ekstrakurikuler Drum Band di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar

Pelaksanaan pembentukan nilai integritas peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Maba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sangat berpengaruh bagi siswa yang terlibat di dalamnya karena adanya keterkaitan satu dengan yang lainnya. Bahwa peran dari nilai integritas peduli sosial merupakan hal yang sangat penting yang harus diterapkan pada seluruh peserta didik dan juga warga sekolah, jika nilai dari peduli sosial tidak tercermin pada perilaku peserta didik maka hal ini dapat membuat kinerja dan belajar menjadi kurang. Dengan demikian, semakin nampak peran dari nilai integritas peduli sosial bahwa hal ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berlatih ekstrakurikuler *drum band*.

Sikap peduli sosial yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sudah sangat efektif seperti halnya yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Amad Daroini.

“Sudah efektif, dikarenakan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Contoh bas, tenor, dan semua alat musik harus saling melengkapi, ketika si A kesusahan dalam berlatih ataupun bermain alat musik *drum band* maka teman-temannya membantu agar selaras dengan yang lainnya. Disitulah nilai dari peduli sosial yang ada dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar.”⁹⁰

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara no 01/W/22-05-2023

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Bu Sri Handayani terkait dengan peduli sosial.

“Terkait dengan peduli sosial, *drum band* itu adalah kebersamaan antara semua anggota. Jadi kalau ada salah satu yang tidak masuk otomatis akan berpengaruh terhadap yang lainnya. Dari situlah kebersamaan atau sikap peduli sosial terbentuk. Ketika latihan *drum band* diharapkan semua masuk kecuali ada yang benar-benar *urgent*.”⁹¹

Peduli sosial di MI Mamba’ul Huda Ngabar sudah diterapkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* dengan membantu temannya yang mengalami kesulitan saat membawa alat *drum band*, seperti yang dikatakan oleh Kiasa Aida Khairuniswa yaitu.

“Sikap saya ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam bermain dan membawa alat musik *drum band* yaitu membantu membawakan dan mengajari alat musik *drum band*.”⁹²

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa karakter peduli sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sangat berkaitan, hal ini terlihat ketika siswa MI Mamba’ul Huda Ngabar bermain alat musik. Karena ketika bermain *drum band* setiap musik satu dengan yang lainnya saling berkaitan, ketika terdapat temannya yang kurang memahami musik atau kurang seirama teman yang lainnya ikut mengingatkan dan membantu.

Penanaman sebuah nilai peduli sosial kepada siswa melalui kegiatan ekstra seperti ekstrakurikuler *drum band* dilakukan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial peserta didik, sehingga bisa menciptakan kebersamaan dalam berlatih. Ada beberapa peranan yang dilakukan oleh guru atau pelatih ekstrakurikuler *drum band* MI Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Hampir sama dengan peranan kepala sekolah hanya saja guru lebih menjalankan perannya terhadap siswa atau peserta didiknya, seperti halnya yang dikatakan oleh Bu Sri Handayani.

⁹¹ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

⁹² Lihat transkrip wawancara no 09/W/23-05-2023

“Nah, kalau menanamkan sikap peduli sosial itu jadi seperti ini, masing-masing kelompok anak latihannya bersama-sama sebelum digabungkan dengan alat lain, ketika ada salah satu mungkin yang kesulitan itu kita jadikan semacam tutor sebaya, jadi kita beri waktu latihan tersendiri supaya anak-anak latihan dengan temannya sendiri tanpa didampingi pelatih. Setelah diberi materi dari situ mereka saling membantu, setiap salah satu yang kesulitan dalam memahami materi otomatis dibantu, itu adalah untuk menanamkan sebuah nilai peduli sosial.”⁹³

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh penanggung jawab drum band di MI Mamba’ul Huda Ngabar Bapak Umar Mukhtar Almadiuni, yaitu

“Disini saya sebagai penanggung jawab *drum band*, bahwasannya penanaman sikap peduli sosial kepada siswa yaitu seperti memberikan contoh nyata ketika ada salah satu teman kesulitan dalam berlatih ekstrakurikuler *drum band* maka siswa yang lain turut membantu dan memberikan sedikit arahan supaya siswa dapat berlatih dengan nyaman. Itulah salah satu contoh penanaman karakter peduli sosial yang ada di ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba’ul Huda Ngabar.”⁹⁴

Sikap peduli sosial sudah diterapkan oleh siswa MI Mamba’ul Huda Ngabar, hal ini dikatakan oleh Ibu Sri Handayani selaku pelatih atau penanggung jawab ekstrakurikuler *drum band*, yaitu

“Sikap peduli sosialnya sangat baik, kalau ada salah satu dari teman ada yang tidak masuk atau tidak ikut latihan akan berpengaruh terhadap yang lainnya. Jadi mereka berusaha untuk bersama-sama terutama dikalangan kelompok drum band ketika anak-anak yang belum bisa mereka senantiasa membantu agar anak tersebut mampu dalam berlatih.”⁹⁵

Dari wawancara dengan ibu Sri Handayani dan Bapak Umar Mukhtar Almadiuni dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter peduli sosial di MI Mamba’ul Huda Ngabar sudah dilakukan dengan baik seperti siswa dalam berlatih drum band dibuat kelompok untuk membantu teman-temannya yang kurang paham terhadap alat musik yang dimainkan.

Masing-masing siswa pasti mempunyai minat dan prinsip yang berbeda-beda.

Hal ini merupakan salah satu adanya kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Karena setiap siswa tidak bisa di paksa untuk memiliki minat dan sifat

⁹³ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara no 03/W/22-05-2023

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

kepedulian yang sama dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sebagai pendidik maupun pelatih dapat memberikan nasehat dan sebuah dorongan kepada siswa MI Mamba'ul Huda . Berikut ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Sri Handayani terkait kendala yang berada di ekstrakurikuler *drum band*.

“Kendalanya dalam ekstrakurikuler di MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu ada beberapa anak kepeduliannya masih kurang, jadi dari anggota drum band dan bendara ada sekitar 80 anggota itu ada sebagian anak, terutama anak putra ketika diajak komitmen kita harus butuh perjuangan, harus butuh sebuah dorongan, nasehat, dan sering kali juga butuh hukuman-hukuman yang mendidik. Jadi beberapa anak masih kurang dalam kepeduliannya.”⁹⁶

Dari adanya sebuah kendala pada beberapa siswa anggota *drum band* MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, siswa MI Mamba'ul Huda juga memiliki rasa peduli sosial yang tinggi, hal ini dikatakan oleh Ibu Sri Handayani selaku pelatih dan penanggung jawab *drum band* di MI Mamba'ul Huda.

“Jadi ketika diumumkan misalnya hari ini latihan jam segini, itu ada grub untuk memberikan pengumuman terkait dengan latihan ekstrakurikuler *drum band* dengan adanya beberapa anak yang tidak masuk grub tersebut pasti ada temannya yang memberitahu temannya yang tidak masuk grub tersebut, lalu ada kesepakatan tersendiri misalnya hari ini kita pakai baju apa, kaos olahraga atau baju alumni atau kaos *drum band* karena kaos mereka ada beberapa. Jadi mereka saling berkomitmen satu dengan yang lainnya.”⁹⁷

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam menanamkan karakter integritas peduli sosial siswa didalam ekstrakurikuler *drum band* yaitu terdapat sebagian anak masih membutuhkan dorongan, nasehat untuk berkomitmen dalam pelaksanaan latihan drum band di MI Mamba'ul Huda Ngabar, dalam permasalahan kendala ini pelatih harus memberikan hukuman-hukuman untuk siswa, dengan adanya hal tersebut kepedulian sosial siswa di MI Mamba'ul Huda dapat terbentuk dengan baik, contohnya jika ada salah satu siswa yang kurang mendapatkan sebuah informasi bahwa hari ini akan ada latihan maka teman yang lain saling memberitahu. Maka dari itu bahwa ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara no 02/W/24-05-2023

Mamba'ul Huda Ngabar dapat membentuk sebuah karakter integritas khususnya peduli sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait nilai integritas peduli sosial di dalam ekstrakurikuler drum band MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu sudah terlihat siswa dengan kepedulian yang baik, seperti memberikan arahan dan membantu temannya ketika kesusahan dalam bermain alat musik. Penanaman sikap peduli sosial terhadap siswa yaitu pelatih mengelompokkan siswa sesuai dengan bagian-bagiannya masing-masing setelah itu terdapat salah satu anak untuk dijadikan tutor melatih temannya bermain alat musik tersebut tanpa pelatih disetiap kelompoknya. Hanya beberapa siswa saja yang sikap kepeduliannya terhadap siswa yang lainnya masih kurang.

Upaya dalam pembentukan sebuah karakter integritas khususnya peduli sosial terletak pada sikap kedisiplinan yang tertanam pada seluruh peserta didik seperti datang tepat waktu pada setiap kegiatan maupun acara, terkait dengan hal itu maka sangatlah diupayakan peningkatan sebuah nilai karakter peduli sosial khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI Mamba'ul Huda ngabar. Maka dari itu siswa memiliki sikap tolong-menolong, membantu temannya, dan semua itu saling berlainan satu dengan yang lainnya hal tersebut merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan nilai peduli sosial pada siswa. Kesulitan dalam membentuk sebuah karakter integritas khususnya nilai karakter peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yaitu terletak pada kepedulian yang masih kurang, bahwa semua manusia adalah makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan apapun itu. Kurangnya sebuah kepedulian sosial yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* sangat berpengaruh besar karena membuat siswa tidak memiliki sikap saling tolong-menolong, membantu temannya ketika kesulitan, dan acuh kepada temannya.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan nilai integritas peduli sosial dapat disimpulkan bahwa semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* memiliki rasa peduli sosial yang tinggi. Seperti halnya siswa saling bersama-sama membantu jika terdapat beberapa temannya yang kesulitan saat berlatih. Selain itu guru memiliki peran dalam rasa peduli sosial yang sudah diterapkan kepada siswa anggota *drum band* MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar seperti memberikan acuan bagaimana sikap yang baik ketika melihat temannya belum bisa menguasai alat musik ketika berlatih. Bawasannya nilai integritas peduli sosial sangatlah penting tidak hanya di terapkan pada kegiatan pembelajaran saja akan tetapi perlu yang namanya pembentukan karakter diluar kegiatan pembelajaran seperti ekstrakurikuler yang ada di sekolahan, hal ini mampu membuat perubahan pada siswa untuk memajukan sebuah bangsa.

C. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam temuan data-data yang diaras, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan yang telah peneliti kumpulkan terkait dengan karakter integritas siswa dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar dengan maksud untuk mengkaji hakekat dan makna yang terkandung dalam temuan-temuan tersebut. Sebagaimana seperti berikut:

1. Nilai Integritas Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar.

Sebuah tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau kadang di hubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan yang dilakukan. Banyaknya bentuk tanggung jawab ini menyebabkan sulitnya merumuskan dalam bentuk kata-kata yang sederhana dan mudah untuk dimengerti. Akan tetapi, kalau diamati lebih jauh, pengertian tanggung jawab selalu

di kaitkan dengan kesadaran untuk melakukan sesuatu, kesediaan untuk melakukan, dan kemampuan untuk melakukan.⁹⁸ Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung selalu segala sesuatu. Bertanggung jawab berarti berkewajiban menanggung.⁹⁹

Dalam membentuk karakter tanggung jawab kepada siswa tidak hanya dapat dilakukan ketika siswa berada didalam kelas tetapi pembentukan karakter tanggung jawab kepada siswa dapat dilakukan ketika melakukan pengenalan budaya sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah khususnya ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Salah satu usaha yang dilakukan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar untuk menanamkan dan mengembangkan kewajiban dan kesadarannya ketika mengikuti ekstrakurikuler *drum band* seperti halnya sesuai dengan Mustofa Ahmad yang mengatakan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja bertanggung jawab juga perbuatan sebagai kewujutan kesadaran dan kewajibannya.¹⁰⁰

Salah satu ekstrakurikuler yang dikembangkan oleh MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar adalah ekstrakurikuler *drum band*, dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* tidak hanya mengembangkan bakat minat siswa dalam bidang seni melainkan dapat menanamkan karakter-karakter seperti karakter integritas khususnya tanggung jawab. Dari data yang didapat dalam kegiatan ekstrakurikuler ini MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sudah menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa seperti halnya berkomitmen di dalam ekstrakurikuler *drum band*, disiplin dalam waktu berlatih, dan mengembalikan peralatan drum band sesuai dengan tempat yang tersedia. Hal ini sesuai dengan macam-macam tanggung jawab

⁹⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 20.

⁹⁹ Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212-213.

¹⁰⁰ Mustofa Ahmad, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia L. Dyson, 1999), 132.

menurut Aji Yulianto yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri menurut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajiban sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.¹⁰¹

Pengembangan sebuah nilai karakter melalui ekstrakurikuler *drum band* dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yaitu untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki kepribadian dan perilaku yang lebih baik lagi. Sebuah nilai karakter yang dibentuk dan ditanamkan kepada siswa melalui ekstrakurikuler *drum band* diantaranya adalah nilai karakter tanggung jawab.

Menurut pelatih atau penanggung jawab karakter tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* tersebut dapat melatih tingkat kreativitas dan juga keseriusan saat berlatih dengan ditanamkan sebuah nilai karakter tanggung jawab pada anggota *drum band*, pelatih akan mengetahui tingkah kesulitan yang dihadapi oleh siswa ketika latihan sedang berlangsung. Saat latihan berlangsung harus ada sikap terbuka dan terus terang yang harus dimiliki siswa, untuk memudahkan pelatih memberi solusi atas kesulitan yang dihadapi oleh siswa, selain itu karakter tanggung jawab akan melatih tingkat tanggung jawab siswa ketika diberi amanah untuk menjaga alat musik yang di pegang masing-masing siswa.

Siswa sebagai objek pembentukan karakter tidak hanya membutuhkan nasehat atau ceramah saja dalam kehidupannya, tetapi siswa juga membutuhkan contoh nyata yang dapat ditiru oleh mereka. Sehingga didalam hal ini siswa membutuhkan sosok yang berpengaruh untuk menjadi acuan mereka. Oleh karena itu pelatih maupun penanggung jawab ekstrakurikuler senantiasa memberikan contoh yang nyata terutama pada aspek tanggung jawab agar dapat dicontoh dan dijadikan panutan oleh siswa sebagai salah satu sikap tanggung jawab. Dari hasil penelitian terhadap

¹⁰¹ Yulianto Aji, *Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makasar*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).

ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar, ditemukan banyak contoh keteladanan yang bisa dan dapat ditiru bahkan sudah diterapkan oleh pihak sekolah MI Mamba'ul Huda Ngabar. Salah satu dari contoh tersebut yaitu adanya peraturan untuk membawa alat *drum band* masing-masing dan dibawa pulang oleh siswa, hal ini dapat dijadikan tolak ukur bagaimana tanggung jawab siswa untuk menjaga alat tersebut, adanya hukuman untuk siswa yang kurang tepat waktu maupun melanggar peraturan didalam ekstrakurikuler *drum band*, jika siswa sudah melakukan seperti halnya yang sudah diterapkan siswa tersebut sudah bertanggung jawab terhadap komitmen yang diucapkan.

Upaya dalam membentuk nilai integritas tanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu dengan mengupayakan peningkatan nilai tanggung jawab seperti datang tepat waktu yang terletak pada kedisiplinan siswa, terkait hal itu sekolah sangat mengupayakan peningkatan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler *drum band*. Contoh upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam bentuk memberikan sebuah motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan minat berlatih sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa terhadap ekstrakurikuler *drum band* seperti mengembalikan alat yang sudah dipakai ke tempat semula, tidak merusak alat yang dipakai, dan datang tepat waktu pada saat sesi latihan.

Berdasarkan temuan peneliti di MI Mamba'ul Huda yaitu, penerapan sebuah tanggung jawab oleh pihak sekolah terhadap ekstrakurikuler *drum band* terlihat sangat baik, sebelum siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* guru mengajak siswa untuk berkomitmen terlebih dahulu. Karena adanya komitmen tersebut siswa berarti mampu menaati maupun menjalankan peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* seperti kedisiplinan waktu dan bertanggung jawab terkait pengembalian maupun pengambilan alat musik *drum band*. Guru juga memberikan

hukuman untuk siswa yang melanggar komitmen yang sudah disepakati bersama terutama dalam kelalaian menjaga alat musik *drum band*, terkait dengan kedisiplinan jika terlambat dalam waktu berlatih siswa diberikan sanksi yang mendidik oleh guru MI Mamba'ul Huda Ngabar. Kedisiplinan dan menjaga alat musik termasuk dalam sikap tanggung jawab siswa yang harus dipertahankan saat mengikuti ekstrakurikuler *drum band*. Terdapat sebagian kecil siswa yang masih kurang dalam menjalankan kedisiplinan waktu maupun tanggung jawab di ekstrakurikuler *drum band*, namun hal ini termasuk permasalahan hal biasa di dalam ekstrakurikuler. Sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drum band di MI Mamba'ul Huda Ngabar sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, ini terbukti dari tidak adanya satu alat yang rusak saat dipakai latihan maupun jeda istirahat berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar dapat membentuk karakter tanggung jawab yang tertanam pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* tersebut. Hal ini sesuai dengan kedisiplinan dan tanggung jawab yang sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh siswa ketika berlatih drum band di MI Mamba'ul Huda Ngabar.

2. Nilai Integritas Peduli Sosial dalam Ekstrakurikuler *Drum Band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar.

Menurut Taufik dalam Verbena Ayuningsih Purbasari menjelaskan bahwa sikap peduli sosial di lingkup sekolah sikap peduli soaial sangat penting karena melaluinya peserta didik dapat melakukan tindakan bakti sosial, bersedekah, dan menggalang dana bagi korban bencana. Tanpa adanya nilai-nilai peduli soaial pembentukkan solidaritas peserta didik tidak akan berjalan dengan baik. Nilai-nilai peduli sosial dapat diberikan oleh guru dan warda sekolah lain melalui bimbingan, pengarahan, pemahaman, dan keyakinan ada karakter peduli sosial dapat semakin

berkembang bagi peserta didik.¹⁰² Berdasarkan pendapat peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi dengan rasa kesadaran.

Setiap kegiatan pasti memiliki implikasi atau pengaruh tersendiri terhadap orang yang mengikuti kegiatan tersebut seperti contoh kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter yang baik selain kegiatan didalam kelas. Selain itu terdapat banyak karakter-karakter yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band, termasuk karakter peduli sosial. Dan siswa mampu menerapkan nilai-nilai integritas pada ekstrakurikuler *drum band* ketika berada dikelas maupun dilingkungan masyarakat. Hal ini lebih dominan terlihat ketika siswa saling membantu temannya yang kesulitan dalam membawa maupun memainkan alat musik *drum band* ketika berlatih.

Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan terhadap anggota ekstrakurikuler *drum band* bahwa mereka mempunyai sikap peduli sosial yang berhubungan dengan yang lainnya. Pada saat berlatih *drum band* terdapat sikap tolong-menolong dan saling membantu antara anggota yang lainnya hal ini adalah sikap peduli sosial yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler drum band di MI Mamba'ul Huda Ngabar. Seperti yang sudah dikatakan oleh Taufik dalam Verbena Ayu Ningsih bahwa sikap peduli sosial merupakan bentuk sikap dan perilaku yang cenderung memberikan bantuan terhadap yang membutuhkan.¹⁰³

Peduli sosial dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar dapat ditunjukkan dengan selalu bekerja sama bersama anggota satuan yang lain apabila ada temannya yang mengalami permasalahan

¹⁰² Verbena Ayuningsih Purbasari, *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 200.

¹⁰³ *Ibid.*, 200.

selama latihan seperti dalam memainkan alat musik drum band, selain itu tampak saat ada teman mengalami kecelakaan atau cedera dalam mengoperasikan alat, mereka segera bahu membahu untuk menolong. Hal ini sesuai dengan teori Darmiyati Zuchdi dalam A. Tabi'in menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin selalu memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial. Hal tersebut sangat tergantung dari berbagai empati terhadap orang lain.¹⁰⁴

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat diketahui bahwa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler drum band untuk mengembangkan karakter peduli sosial peserta didik dengan beberapa indikator menurut teori Darimatun dalam Nur Muharroni, diantaranya:¹⁰⁵

1. Tolong Menolong

Tolong menolong didalam kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sudah dilakukan oleh siswa seperti saling membantu dan bekerjasama ketika ada temannya yang mengalami kesulitan dalam bermain alat musik drum band, bekerjasama ketika bermain alat musik drum band agar tetap dengan nada yang selaras. Hal ini dikatakan didalam teori Ahmad susanto yaitu menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan. Tolong menolong artinya saling membantu atau bekerjasama dengan orang yang ditolong.¹⁰⁶

¹⁰⁴ A. Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017, 43.

¹⁰⁵

¹⁰⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), 187.

2. Tenggang Rasa

Tenggang rasa didalam ekstrakurikuler *drum band* MI Mamba'ul Huda Ngabar Al-Islamiyah yaitu berbuat baik ketika ada temannya yang kesusahan saat membawa maupun mengambil alat drum band. Mengingatkan teman-temannya jika ada latihan pada hari tersebut. Hal ini sesuai dengan teori Mangunhardjana yang mengatakan bahwa tenggang berarti upaya rasa adalah tanggapan hati terhadap rangsangan yang disampaikan melalui indra luar dan dalam kita.¹⁰⁷

3. Toleransi

Toleransi didalam ekstrakurikuler *drum band* MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu sikap saling menghargai satu dengan yang lainnya seperti ketika mendapati teman yang kesulitan dalam bermain alat musik *drum band* siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar sudah saling menolong tanpa mengejek temannya. Sikap toleransi artinya saling menghargai tanpa adanya diskriminasi suku, agama, ras, gender, atau budaya seperti halnya yang dikatakan oleh Muhammad Japar.¹⁰⁸

4. Aksi Sosial

Aksi sosial didalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Ma'mbaul Huda Ngabar yaitu sikap siswa ketika melihat temannya yang tidak membawa salah satu alat musik drum band tetapi siswa dengan membawa dua alat musik memberikan alat musik tersebut kepada temannya yang tidak membawa. Berikut merupakan aksi sosial di ekstrakurikuler drum band Mamba'ul Huda Ngabar. Berdasarkan teori Max Weber mengatakan tindakan sosial atau aksi sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna bagi

¹⁰⁷ Mangunhardja, *Pendidikan Karakter Pegangan Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama), 2021, 197.

¹⁰⁸ Muhammad Japar, et al. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020), 64.

dirinya sendiri dan diarahkan kepada orang lain.¹⁰⁹

5. Berakhlak Mulia

Sikap berakhlak mulia didalam ekstrakurikuler *drum band* siswa MI Mamba'ul Huda Ngabar sudah ditermpkan dan berketerkaitan oleh masing-masing siswa sesuai dengan paparan indokator diatas, seperti memiliki sikap baik, tidak mengejek temannya, dan tidak mengatakan hal kotor. Hal ini sesuai dengan teori Sylviyanah dalam Tobroni yang mengatakan akhlak mulia merupakan fondasi utama dalam membentuk pribadi manusia.¹¹⁰

Upaya dalam membentuk nilai integritas peduli sosial pada kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Ngabar yaitu dengan menerapkan sistem tutor sebaya seperti membuat suatu kelompok yang didalamnya terdapat beberapa siswa sesuai dengan bagian alat musik masing-masing siswa. Jika terdapat salah satu anak yang kesulitan siswa yang dipilih sebagai tutor dikelompok tersebut membantu dan memberikan arahan yang baik, selain itu peduli sosial juga terletak pada sikap kedisiplinan yang tertanam pada seluruh peserta didik seperti datang tepat waktu pada setiap kegiatan maupun acara. Hal ini sudah di terapkan di ekstrakurikuler *drum band* MI Mamba'ul Huda Ngabar. Dengan adanya upaya peduli sosial tersebut dapat meningkatkan sebuah karakter siswa dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di MI Mambaul Huda Al- Islamiyah Ngabar dapat membentuk karakter integritas khususnya nilai katarkter peduli sosial yang tertanam pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* tersebut. Hal ini sesuai dengan sikap siswa terkait dengan peduli sosial yang sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh siswa ketika berlatih *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al -Islamiyah Ngabar.

¹⁰⁹ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 64.

¹¹⁰ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idialisme Substantif hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018), 87.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pembentukan karakter integritas siswa tanggung jawab dan peduli sosial dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, siswa dapat melatih kedisiplinan yang termasuk dalam tanggung jawab, hal ini sudah diterapkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan *drum band* yang ada di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar terlihat ketika siswa bertanggung jawab dalam mengembalikan alat *drum band* ketempat semula dan tanggung jawab terkait dengan kedisiplinan waktu ketika berlatih. Sekolah sangat mengupayakan terkait kedisiplinan waktu dan tanggung jawab siswa terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*. Hal ini sesuai dengan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam menguasai lagu, mengambil dan mengembalikan alat *drum band* pada tempatnya, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab tanpa mengeluh baik itu tugas mandiri maupun kelompok.
2. Pembentukan karakter integritas peduli sosial yang terdapat dalam ekstrakurikuler *drum band* di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar sudah menerapkan dengan baik bahwa semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* memiliki rasa peduli sosial yang tinggi, seperti halnya siswa saling bersama-sama membantu, tolong menolong, dan tidak mengejek jika terdapat beberapa temannya yang kesulitan saat berlatih serta membawa alat musik *drum band*. Selain itu guru memiliki peran yang sangat tinggi dalam pembentukkan rasa peduli sosial yang

sudah diterapkan kepada siswa anggota *drum band* MI Mamba'ul huda Al-Islamiah Ngabar seperti memberikan acuan bagaimana sikap yang baik ketika melihat temannya belum bisa menguasai alat musik ketika berlatih.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Diharapkan bisa lebih meningkatkan sarana dan prasarana pendukung ekstrakurikuler *drum band* MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar.

2. Bagi pelatih atau penanggung jawab

Diharapkan untuk bisa menerapkan berbagai macam metode dan strategi yang lebih bervariasi sehingga akan membuat siswa lebih semangat lagi mengikuti kegiatan latihan ekstrakurikuler *drum band* yang ada di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiah Ngabar.

3. Bagi siswa

Diharapkan dapat menjalankan segala kegiatan dan kewajiban yang ada di ekstrakurikuler *drum band* dengan semangat, kesadaran, dan keikhlasan.

4. Bagi peneliti

Diharap dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ekstrakurikuler drum band terkait pembentukan karakter integritas yaitu tanggung jawab dan peduli sosial

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, *Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan*, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017.
- Afliani, Ludo Buan Yohana. *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020).
- Ahmad, Mustofa. *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia L. Dyson, 1999).
- Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : Kencana, 2018).
- Albi, Anggito Albi. et. Al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018).
- Anjani, Anatasia. “Kemendikbudristek Bicara Pentingnya Integritas Pada Karakter Pelajar: Majukan Negara”.<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5580420/kemendikbudristek-bicara-pentingnya-integritas-pada-karakter-pelajar-majukan-negara>, diakses 24 Mei 2021.
- Bengar, Harahap Ahmad. “Selayang Pandang Seni Marching Band”, *Jurnal Bahasa Sastra, Seni, dan Budaya*, Universitas Negeri Medan, No. 84 TH. 38, (2012).
- Buntomo, Septyadi Dwijantoro. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Lima Hari Sekolah*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019).
- D, Setianto Benny. *Masa Depan Pendidikan: “Suara Mahasiswa dari Nuni untuk keberagaman dan Kesatuan Indonesia*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2021).
- Fahrurrozi. et.al. *Model-model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*, (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2022).
- Garmo, Jhon. *Pengembangan Karakter Untuk Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 2013).
- Hamditika. et.al. *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Integritas Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN, Kalimantan Barat, 2013.

- Heksa, Afrita. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).
- Hermayanti, Kaif Sitti. et.al. *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).
- Japar, Muhammad. et.al. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan lokal*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020).
- Jumartini. *Hambatan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Sepak Bola di Sekolah Dasar Negeri Asem Cilik Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. “Survei Litbang Kemenag, Rerata Integritas Siswa Menengah 70,21”. <https://kemenag.go.id/read/survei-litbang-kemenag-rerata-integritas-siswa-menengah-7021-med43>, diakses 16 Mei 2019.
- Khafidah, Wahyu. et.al, *Ulumul Hadist*, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2023).
- Kinardi. *Pengetahuan Dasar Marching Band*, (Jakarta: PT Citra Intirama, 2004).
- Kusuma, Astuti Anita. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Muhammadiyah Cipete, Universitas Muhammadiyah*, (Purwokerto, 2017).
- Kusuma, Hastuti Dita. *Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Drum Band SD Negeri Suradadi 01 Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*, (Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Semarang, 2015).
- Listia, Prastiani Dyah. *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum band di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo (IAIN Ponorogo, 2018).*
- Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP UNMUH BABEL, *Ekstrakurikuler dan Kegiatan Pengembangan Minat Bakat di Sekolah*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abdi, 2018).
- Mangunhardjana. *Materi Pendidikan Karakter Pegangan Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021).

- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007).
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021).
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SMA/MA*, (Bandung: Nusa Media, 2019).
- Novita, Majid. *Penguatan Karakter Melalui Local Wisdom Sebagai Budaya Kewarganegaraan*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).
- Nurokhim. *Pemahaman General Effect Dalam Marching Band*, (Semarang: Qahar Publisher, 2020).
- Observasi yang peneliti lakukan di MI Mamba'ul Huda Al – Islamiyah Ngabar.
- Pangestu, Nur Waskito Ardisa. et.al. Implementasi Penguatan Karakter Nilai Integritas Melalui Buku Kegiatan Harian Siswa SD Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Vol. 3 No .2, Juli (2020).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 137, Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, 2009.
- Putri, Maharani Desi. “Strategi Pembelajaran Ritmis Pada Drum Band TK Pertiwi 26 Jambi dan Banguntal Bantul, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, (2012).
- Rakhmansyah, Restu. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).
- Rogers. C.R, *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*, Houghton Mifflin, Boston, 1961.
- Sanggaluh, Padnamada Galas. “Metode Pembelajaran Drum Band di TK Negeri 1 Sleman”, Yogyakarta, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Perdana Media Grup, 2013).

- Siyoto, Sandu. et.al. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sukadari, et. al, *Efektivitas Penanaman Nilai Integritas Pada Siswa SD Melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi*, Jurnal Universitas PGRI, Yogyakarta, Vol. 4 No. 1, Juni, (2018).
- Suprayitno, Adi. *Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Susanto Ahmad, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015).
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018).
- H, Tri Utami. et.al. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Peduli Sosial Siswa di SMP Negeri 1 Palembang*, FKIP Universitas Sriwijaya, Palembang, Vol. 6 No. 1, Mei (2019).
- Verbena, Ayuningsih Purbasari. *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019).
- Wahyu, Ismayanti Meis. *Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Drum Band di SDN Waton Sumberrejo Bojonegoro* (Universitas Negeri Surabaya, 2019).
- Wahyu, Ramdani. *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).
- Yudiyanto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*, (Sukabumi: Farhan Pustaka, 2021).
- Yulianto, Aji. *Pendidikan Karakter Berbasis Tanggung Jawab pada Siswa SD Inpres Barombong II Kota Makasar*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020).
- Zulkarnain, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara Jakarta, 2018).